

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FINANSIAL USAHA TANI
PADI SAWAH DI DESA PEMATANG PULAI KECAMATAN
SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FINANSIAL USAHATANI PADI
SAWAH DI DESA PEMATANG PULAI KECAMATAN SEKERNAN
KABUPATEN MUARO JAMBI**

***INCOME AND FINANCIAL ANALYSIS OF LOWLAND RICE
FARMING IN PEMATANG PULAI VILLAGE, SEKERNAN DISTRICT,
MUARO JAMBI***

SKRIPSI

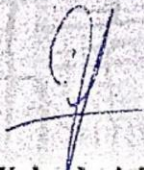
OLEH :

FENTI FEBIOLA

1900854201021

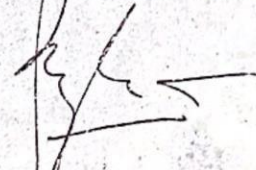
**Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian
Universitas Batanghari Jambi**

**Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Agribisnis**



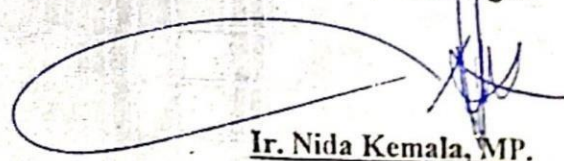
Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si

**Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing I**



Ir. Rogayah, MM.

Dosen Pembimbing II



Ir. Nida Kemala, MP.

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas

Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

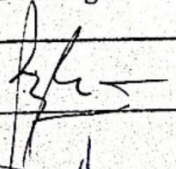


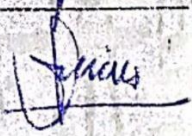
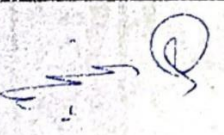
Hari : Kamis

Tanggal : 04 Agustus 2023

Jam : 09.00 WIB

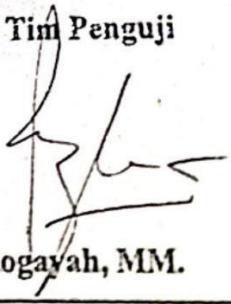
Tempat : Ruang Ujian Skripsi Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ir. Rogayah, MM.	Ketua	1. 
2.	Ir. Nida Kemala, MP.	Sekretaris	2. 
3.	Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Ir. Zainuddin, M.Si	Anggota	4. 
5.	Mulyani, S.P, M.Si	Anggota	5. 

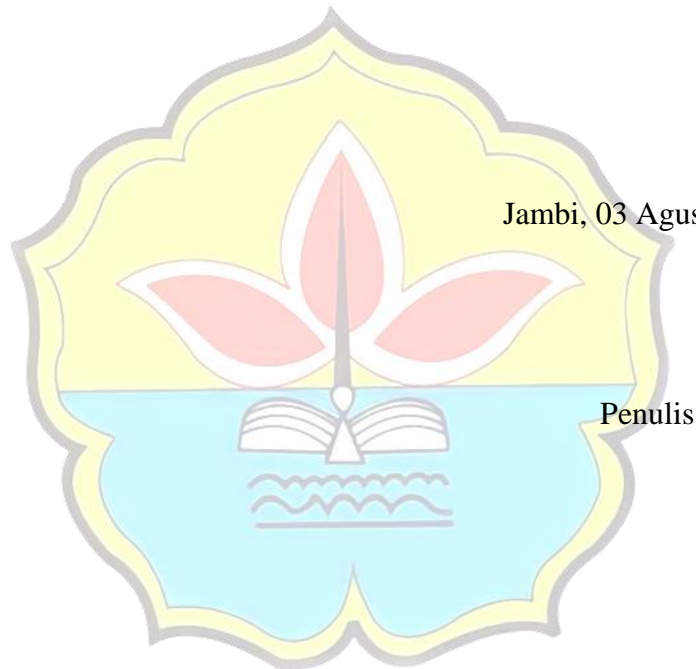
Jambi, 2023

Ketua Tim Penguji


Ir. Rogayah, MM.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan ini dan daftar pustaka.



UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Allah SWT yang selalu memberikan hidayah dan segala nikmat rezeki hingga sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Sholawat beriring salam tertuju pada sang pembawa kebenaran Baginda Rasulullah Muhammad SAW.
- Kedua orang tua saya Bapak Joni Wata dan Ibu Misbah yang tak henti-hentiya memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
- Ibu Ir. Rogayah, MM selaku Pembimbing I, dan Ibu Ir. Nida Kemala, MP selaku Pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
- Bapak DR. Rudi Hartawan selaku Dekan Fakultas Pertanian dan seluruh dosen staff di Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.
- Teman-temanku, terutama Eka Rahmawati dan Jefri yang telah menemani melakukan penelitian dan selalu memberikan dorongan motivasi.
- Serta semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tak dapat disebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan hati yang tulus serta nurani paling dalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan masukan yang tak mungkin terbalas, hanya Allah SWT yang dapat membalasnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Finansial Usahatani Padi Sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi” .

Skripsi ini merupakan syarat bagi penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Ir. Rogayah, MM. selaku pembimbing I, dan kepada ibu Ir. Nida Kemala, MP. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan koreksi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga pula dalam bentuk dan isinya saat ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Jambi, Agustus 2023
Penulis

INTISARI

Fenti Febiola NIM (1900854201021) Universitas Batanghari. Analisis Pendapatan dan Finansial Usahatani Padi Sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Dibimbing oleh Ibu Rogayah selaku Pembimbing I dan kepada ibu Nida Kemala selaku Pembimbing II. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan usahatani padi sawah, dan menganalisis pendapatan dan finansial usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, Jumlah petani sampel sebanyak 45 orang, menggunakan metode Analisis Data. Pengambilan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar kuisioner dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan bahan bacaan yang ada relevasinya dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Gambaran kegiatan usahatani padi sawah yang dilakukan petani padi sawah mulai aspek hulu hingga ke hilir. a). Aspek hulu, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan berusaha tani padi sawah menggunakan modal sendiri, dengan input produksi yang digunakan petani berupa upah tenaga kerja, pupuk Urea, pupuk SP-36 dan pupuk NPK serta bibit, dan peralatan yang digunakan petani seperti cangkul, arit dan sprayer. b). Kegiatan yang dilakukan adalah penebasan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan panen. 2). Rata-rata biaya usahatani adalah sebagai berikut : a). Biaya tetap sebesar Rp. 308.527,-/MT. b). Biaya variabel sebesar Rp. 3.574.374-/MT. c). Biaya total sebesar Rp. 3.900.951,-/MT. Rata-rata hasil produksi usahtani padi sawah 1.359 Kg/MT dengan harga jual Rp. 9.000 per kilogram dengan penerimaan sebesar Rp. 12.231.000,-/MT dan pendapatan yang diperoleh petani padi sawah sebesar Rp. 8.330.049,-/MT. 3). Hal ini dilihat dari rata-rata B/C ratio adalah $3,14 > 1$ dan nilai ROI sebesar 12,99% yang berarti usaha tani padi sawah menguntungkan bagi para petani.

DAFTAR ISI

Isi	Judul	Halaman
KATA PENGANTAR		i
INTISARI		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR GAMBAR		v
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR LAMPIRAN		viii
I. PENDAHULUAN		1
1.1 Latar Belakang		1
1.2 Rumusan Masalah		3
1.3 Tujuan Penelitian		4
1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian		4
II. TINJAUAN PUSTAKA		5
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis		5
2.1.1 Tanaman Padi		5
2.1.2 Konsep Faktor Produksi		6
2.1.3 Usahatani		14
2.1.4 Biaya, Penerimaan dan Pendapatan		16
2.1.4.1 Biaya		16
2.1.4.2 Penerimaan		17
2.1.4.3 Pendapatan		18
2.1.5 Analisis Finansial		19
2.2 Penelitian Terdahulu		21
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional		23
III. METODOLOGI PENELITIAN		24
3.1 Ruang Lingkup Penelitian		24
3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data		25
3.3 Metode Penarikan Sampel		25
3.4 Metode Analisis Data		26
3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel		28
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN		30
4.1 Keadaan Geografis		30
4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah		30
4.3 Keadaan Penduduk		31
4.3.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin		31
4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan Formal		32
4.3.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian		33

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Identitas Responden.....	35
5.1.1 Umur Responden	35
5.1.2 Pendidikan Formal Responden	36
5.1.3 Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani Padi Sawah.....	37
5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga Responden.....	39
5.1.5 Luas Lahan.....	39
5.2 Gambaran Umum Kegiatan Usahatani Padi Sawah	41
5.2.1 Aspek Hulu.....	41
5.2.2 Aspek On Farm	42
5.2.3 Aspek Hilir	42
5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah	42
5.3.1 Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah.....	42
5.3.2 Biaya Variabel.....	44
5.3.3 Biaya Tetap.....	45
5.3.4 Biaya Total	45
5.3.5 Penerimaan Usahatani Padi Sawah	45
5.3.6 Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	46
5.3.7 Analisis Finansial Usahatani Padi Sawah	47
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
6.1 Kesimpulan	50
6.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	94



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	23



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Daerah Penelitian Tahun 2020.....	31
2.	Jumlah Penduduk Jenis Kelamin dan Umur di Daerah Penelitian	32
3.	Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk di Daerah Penelitian	33
4.	Komposisi Penduduk Menurut Keragaman Mata Pencaharian di Daerah Penelitian	34
5.	Distribusi dan Presentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Daerah Penelitian	36
6.	Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Daerah Penelitian	37
7.	Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian	38
8.	Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Penelitian	39
9.	Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Penelitian.....	41
10.	Rata-rata Jumlah Biaya Produksi Pada Usahatani Padi Sawah.....	43
11.	Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekarnan	46
12.	Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Pendapatan Petani.....	47
13.	R/C Ratio dan ROI Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekarnan	47

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2020	53
2.	Produksi Padi Sawah di Provinsi Jambi 2017-2021	54
3.	Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah	55
4.	Produksi Tanam Padi Sawah di Kecamatan Sekernan Tahun 2020-2021	56
5.	Kuisisioner Penelitian	57
6.	Identitas Karakteristik Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian	62
7.	Biaya Variabel Penggunaan Benih Padi di Daerah Penelitian	63
8.	Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Penebasan	64
9.	Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Pengolahan Lahan	65
10.	Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Penyemaian	66
11.	Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Penanaman	67
12.	Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Penyulaman	68
13.	Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Pemupukan	69
14.	Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Pengendalian Gulma	70
15.	Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Panen	71
16.	Total Biaya Pencurahan Tenaga Kerja Usahatani Padi Sawah	72
17.	Biaya Variabel Untuk Upah Giling	73
18.	Biaya Variabel Untuk Penggunaan Pupuk Usahatani Padi Sawah	74
19.	Biaya Variabel Untuk Penggunaan Insektisida Pada Usahatani Padi Sawah	75
20.	Total Biaya Penggunaan Pupuk dan Insektisida Pada Usahatani Padi Sawah	76
21.	Biaya Variabel Untuk Pemakaian Karung Pada Usahatani Padi Sawah	77
22.	Biaya Variabel Untuk Penggunaan Bensin Pada Usahatani Padi Sawah	78
23.	Biaya Variabel Untuk Pemakaian Kantong Plastik Pada Usahatani Padi Sawah	79
24.	Total Biaya Variabel Pada Usahatani Padi Sawah	80
25.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Sprayer Pada Usahatani Padi Sawah	81
26.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Arit Pada Usahatani Padi Sawah	82
27.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Cangkul Pada Usahatani Padi Sawah	83
28.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Parang Pada Usahatani Padi Sawah	84
29.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Timbangan Pada Usahatani Padi Sawah	85
30.	Biaya Tetap Penyusutan Alat Ambung Pada Usahatani	

Padi Sawah	86
31. Biaya Tetap Penyusutan Alat Ember Pada Usahatani Padi Sawah	87
32. Total Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Sawah.....	88
33. Total Biaya Produksi	89
34. Penerimaan dan Pendapatan.....	90
35. B/C Pada Usahatani Padi Sawah	91
36. Total Biaya Investasi	92
37. ROI Pada Usahatani Padi Sawah.....	93



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya adalah komoditas padi, karena komoditas padi sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok berupa beras. Hal ini karena lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal dipedesaan (Notarianto, 2011). Sektor pertanian juga berkaitan dengan sektor-sektor lain dikarenakan sektor ini merupakan penghasil bahan baku yang dibutuhkan oleh sektor lainnya seperti sektor industri. Sub sektor yang berperan dalam penyediaan bahan makanan adalah sub sektor tanaman pangan.

Pangan sebagai kebutuhan pokok manusia selalu memiliki tingkat permintaan yang sangat tinggi seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Semakin banyak penduduk di suatu wilayah, maka permintaan akan bahan pangan semakin tinggi. Meningkatnya kebutuhan pangan akibat bertambahnya jumlah penduduk mengingat kecepatan peningkatan jumlah penduduk mengikuti deret ukur (Dharmawan, 2010).

Pembangunan subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan pertanian berkelanjutan. Provinsi Jambi merupakan daerah yang banyak ditanami tanaman pangan, salah satunya adalah padi sawah. Luas panen padi sawah pada tahun 2020 seluas 102.207 hektar. Jika dilihat dari sistem pengairannya, 29,68% merupakan irigasi teknis. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan wilayah potensi

tanaman pangan. Data penyebaran usahatani padi sawah di Provinsi Jambi(Lampiran 1).

Produksi padi di Provinsi Jambi pada tahun 2021 mencapai 588.614 ton.Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten penghasil padi di Provinsi Jambi dengan kontribusi sebesar 4,58 ton/ha untuk produksi padi. Bila dilihat dari luas panen maka Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten yang memiliki luas panen terbesar ketiga di Provinsi Jambi tetapi dengan luas panen yang besar Kabupaten Muaro Jambi ini memiliki produktivitas terendah ketiga dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi. Bila dilihat dari rata-rata produktivitas Provinsi Jambi, maka Kabupaten Muaro Jambi memiliki produktivitas yang relatif kecil yaitu sebesar 4,58 ton/ha dari pada Kabupaten lainnya. (Lampiran 1).

Diantara Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, Muaro Jambi merupakan penghasil padi sawah terbesar ke lima di Provinsi Jambi dengan jumlah produksi pada tahun 2021 sebesar 46.614 Ton (Lampiran 2).

Kecamatan Sekernan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi, memiliki luas tanam padi yang cukup tinggi setelah Kumpeh dan Muaro Sebo yaitu sebesar 1.385 ha yang memiliki potensi untuk pengembangan tanaman pangan terutama padi sawah (Lampiran 3).

Produksi tanaman padi sawah di desa-desa Kecamatan Sekernan menunjukkan bahwa jumlah produksi padi di Desa Pematang Pulai menunjukkan produksi tertinggi ke dua sebesar 516,60 ton pada tahun 2021 sedangkan produksi padi terendah terdapat di Desa Tunas Mudo sebesar 140,00 ton pada tahun 2021 (Lampiran 4).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan dan Finansial Usahatani Padi Sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi**” .

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan produksi padi tidak terlepas dari pada penggunaan input oleh petani. Karena penggunaan input memegang peranan penting terhadap output yang dihasilkan akan mengakibatkan terjadinya perbedaan produktivitasnya. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan produksi yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan antara lain dengan perluasan lahan (ekstensifikasi), peningkatan produksi dalam penggunaan alat/teknologi (intensifikasi) serta penetapan harga input maupun output yang terjangkau oleh petani.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kegiatan usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan (hulu sampai hilir) Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Berapakah besar pendapatan dan finansial yang diperoleh petani dengan penggunaan input produksi usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi ?

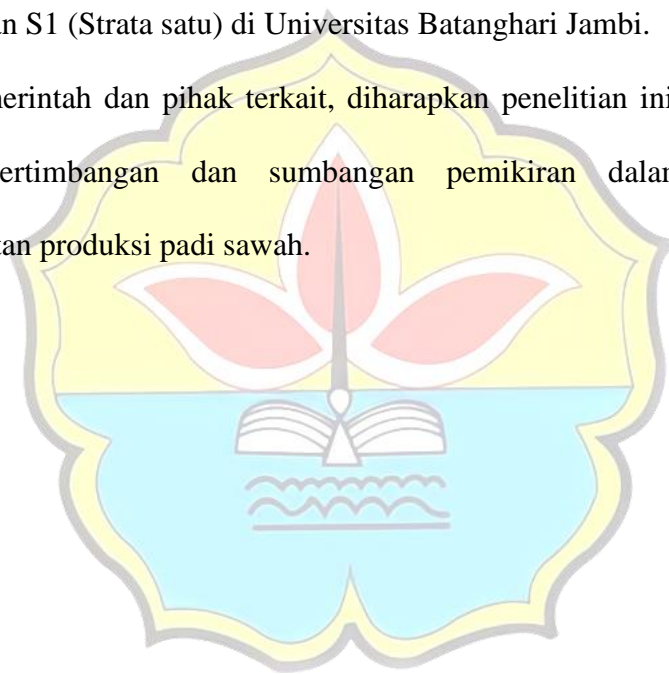
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis pendapatan dan finansial usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 (Strata satu) di Universitas Batanghari Jambi.
2. Bagi pemerintah dan pihak terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam memperbaiki peningkatan produksi padi sawah.



II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Tanaman Padi

Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Handono, 2013). Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang ini tumbuh anakan dan daun, bunga atau muncul dari buku terakhir pada tiap anakan. Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10 – 20 cm.

Padi termasuk genus *Oryza*. L yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar di daerah Tropik dan daerah sun tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan di daerah tanah kering dengan sistem ladang, akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis ialah *Indica*, sedangkan *Japonica* banyak diusahakan di daerah Sub Tropik.

Berdasarkan literatur Susanti (2020), padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan kedalam :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Sub Divisio	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales
Famili	: Graminae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: (<i>Oriza sativa</i>) L.

Tanaman padi yang memiliki nama latin *Oryza sativa* L. merupakan salah satu jenis tanaman semusim yang memiliki kemampuan beradaptasi pada berbagai kondisi lingkungan. Menurut Irawan et.all.(2020), tanaman padi merupakan tanaman pangan yang mudah ditemukan di daerah-daerah dengan iklim tropis dan subtropis. Tanaman padi sangat mudah ditemukan di Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari kondisi iklim di Indonesia yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman padi.

2.1.2 Konsep Faktor Produksi

Faktor produksi keahlian (skill) atau kecakapan tata laksana/kewiraswastaan (entrepreneurship) adalah keahlian atau kecakapan tata laksana atau kewiraswastaan yang berperan dalam mengelola faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal pada kegiatan produksi barang dan atau jasa. Skills meliputi managerial skills atau entrepreneurial, technological skills, dan organizational skills (Karmini, 2018)..

Menurut Karmini 2018 menyatakan bahwa Faktor produksi (input) atau sumber daya merupakan segala sesuatu yang tersedia di alam dan atau di masyarakat dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi. Faktor produksi berupa benda-benda atau alat bantu atau semua sumber daya produktif. Sumber daya tersebut disediakan oleh alam diciptakan oleh manusia dan dapat digunakan untuk memproduksi benda atau jasa yang diperlukan oleh manusia.

Produksi adalah hasil produksi fisik, yang diperoleh petani dari hasil usahatani, Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap musim tanam dan diukur dalam Kg per hektar permusim (khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan). Produksi tersebut juga dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur

dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usahatani mau pun usaha lainnya (Astuti, 2013).

Lahan

Lahan merupakan permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun nonfisik yang terdapat di atasnya. Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai lahan yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian (Ritohardoyo, Su2013).

Selain itu lahan memiliki pengertian yang hampir serupa dengan sebelumnya bahwa lahan adalah bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi yang secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan, (Rio Diharjo (2014).

Luas lahan yang dimiliki oleh petani khususnya petani padi sawah akan mempengaruhi skala usaha yang dimilikinya dan produktivitas dari hasil usahatannya. Lahan yang sempit, relatif lebih efisien secara teknis dibandingkan dengan lahan luas tetapi jika petani memiliki kemampuan manajerial yang baik serta modal yang cukup maka tingkat efisiensi teknis lahan luas dan lahan sempit akan sama.

Lahan ialah suatu daerah di permukaan bumi yang ciri-cirinya (characteristics) mencakup semua atribut yang bersifat cukup mantap atau yang

dapat diduga bersifat mendaur dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini, sepanjang pengenalan-pengenalan tadi berpengaruh secara signifikan atas penggunaan lahan pada waktu sekarang dan pada waktu mendatang (Putri Indah Sari, et.al.2019).

Modal

Menurut Hanafie (2010), menyatakan bahwa modal dalam usahatani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung atau tidak langsung dalam suatu proses produksi. pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.

Dalam arti ekonomi perusahaan, modal adalah barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan, syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani (Suratiah,2011).

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan modal tidak tetap (modal variabel). Perbedaan tersebut dibedakan karena ciri yang dimiliki model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dengan sekali pakai proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif

pendek(short term) dan tidak berlaku untuk jangka panjang (long term). Proses produksi yang tidak habis sekali pakai disini seperti perlatan-peralatan yang digunakan dalam berusahatani padi sawah. Penggunaan peralatan ini bertujuan untuk membantu dan mempermudah petani dalam melakukan usahatani padi sawah. Peralatan yang digunakan petani sangat berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Peralatan ini bertujuan untuk membantu dan mempermudah petani dalam usahatani padi sawah. Peralatan yang digunaan petani sangat berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Hal ini dikarenakan semakin canggih atau bagus peralatan yang digunakan petani maka hasil produksi yang didapat akan semakin baik/bagus.

Modal didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (I Gusti Ayu, et.al,2021). Untuk dapat membeli sarana produksi seperti benih, pupuk dan obat-obatan, maka diperlukan uang sebagai modal atau pembayaran, sehingga kegiatan pertanian dapat berjalan dengan baik.

Benih menentukan keunggulan komoditas. Benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi sehingga harganya dapat bersaing di pasar. Benih padi yang bermutu baik yang berasal dari varietas unggul merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat menentukan tinggi rendahnya hasil tanaman. Benih bermutu selain memiliki daya tumbuh yang

tinggi, juga dapat mempertahankan kelangsungan pertumbuhannya menjadi tanaman yang baik atau mampu berkecambah dengan normal. Benih padi yang berasal dari varietas unggul tentu memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga benih biasa. Hal ini membuat petani harus pandai dalam mengalokasikan jumlah benih yang akan digunakan untuk usahatani padi sawahnya.

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013). Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik mengandung banyak bahan organik daripada kadar haranya. Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkas, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota (sampah). Untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi maka penggunaan pupuk harus sesuai dengan takaran yang telah ditentukan. Namun penggunaan pupuk tentu akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan. Dalam pengambilan keputusan ini petani yang berani mengambil resiko akan berani mengeluarkan modal besar untuk membeli pupuk dan menggunakannya sesuai dengan takaran yang telah ditentukan agar mencapai produktivitas yang

maksimal. Sedangkan petani yang tidak memiliki modal akan membeli dan menggunakan pupuk yang sesuai dengan kemampuannya dan petani ini termasuk petani yang tidak berani dalam mengambil resiko.

Obat-obatan merupakan suatu jenis bahan yang digunakan untuk menanggulangi suatu jenis penyakit atau hama pada tanaman. Obat-obatan terdiri dari pestisida (digunakan untuk membasmi organisme renik atau virus), herbisida (membasmi gulma), fungisida (membasmi sejenis jamur), insektisida (membasmi serangga). Pestisida merupakan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman (Rahim dan Hastuti, 2008). Adanya penyakit ataupun hama akan berdampak negatif pada petani. Hal ini dikarenakan akan mengakibatkan penurunan jumlah produksi. Oleh karena itu, bagi sebagian petani, pestisida sering digunakan sebagai bentuk upaya perawatan atau pemeliharaan bagi tanaman. Akan tetapi disisi lain, pestisida juga akan memberikan pengaruh buruk atau kerugian bagi petani akibat kesalahan pemakaian baik dari segi cara maupun komposisi. Kerugian yang dapat ditimbulkan antara lain seperti : pencernaan lingkungan, rusaknya komoditi pertanian, kerancuan pada manusia atau hewan peliharaan yang berakibat pada kematian. Penggunaan pestisida yang tepat akan menyebabkan tanaman terbebas dari hama maupun penyakit yang menyerang tanaman sehingga mampu berproduksi secara optimal.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja petani serta anggota keluarganya. Rumah tangga tani umumnya sangat terbatas kemampuannya dari segi modal, peranan tenaga kerja

sangat menentukan. jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar keluarga, yang berarti menghemat biaya (Suratiyah, 2011). Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja yaitu; (1) tersedianya tenaga kerja, (2) kualitas tenaga kerja, (3) jenis kelamin, (4) tenaga kerja musiman, dan (5) upah tenaga kerja.

Satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah man days atau HOK (Hari Orang Kerja) dan JOK (Jam Orang Kerja). Pemakaian HOK mempunyai kelemahan karena masing-masing daerah berlainan (1 HOK di daerah B belum tentu sama dengan 1 HOK di daerah A) bila jam kerjanya dihitung. Sering kali dijumpai upah borongan yang sulit dihitung. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengusahakan satu jenis komoditas persatuan luas dinamakan intensitas tenaga kerja. Intensitas tenaga kerja tergantung pada tingkat teknologi yang digunakan, tujuan dan sifat usahatannya, topografi, tanah serta jenis komoditas yang diusahakan.

Tenaga kerja pada usahatani padi sawah akan mempengaruhi produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri. Produktivitas tenaga kerja mempengaruhi upah, sehingga penggunaan faktor produksi pada usahatani pada usahatani padi sawah mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh petani berdasarkan korbanan yang dikeluarkannya. Keuntungan petani padi sawah diperoleh dari hasil penjualan output dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan

untuk penggunaan faktor produksi, sehingga penggunaan input produksi menentukan keuntungan yang diperoleh oleh petani khususnya petani padi sawah.

Pemilihan tenaga kerja pada usahatani padi sawah akan mempengaruhi produktivitas padi sawah. Jika petani yang berani mengambil resiko maka ia akan berani menggunakan tenaga kerja luar keluarga yang memiliki kualitas yang baik akan tetapi dapat menambah pengeluaran biaya yang lebih besar. Jika petani memilih menghindari resiko yaitu hanya menggunakan tenaga kerja seadanya maka produktivitas padi sawah tidak akan meningkat.

Manajemen

Dalam usahatani modern, peranan manajemen sangat penting dan strategis. Manajemen dapat diartikan sebagai "seni" dalam merencanakan, mengorganisasi dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi. Faktor manajemen dipengaruhi oleh berbagai aspek, yaitu : a) tingkat pendidikan, b) tingkat keterampilan, c) skala usaha, d) besar-kecilnya kredit, dan e) macam komoditas.

Manajemen sebagai sumber daya juga sangat penting karena sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Manajemen atau pengolahan yang baik dan benar akan memberikan hasil yang lebih baik pula. Dengan demikian manajemen dapat dikatakan sebagai faktor produksi yang tidak kentara atau tidak dapat diperhitungkan dengan pasti(the intangible part of production) (Suratiyah,2011). Tuwo (2011) menyatakan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah seluruh

kegiatan pimpinan dalam menggerakkan sekelompok orang dengan menggunakan sarana yang tersedia, berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan seefektif mungkin.

Manajemen usahatani padi sawah juga dipengaruhi oleh keikutsertaan dana keaktifan petani dalam kelompok tani. Petani yang aktif dalam kelompok tani akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang tidak aktif dalam kelompok tani. Petani yang aktif dalam kelompok tani cenderung lebih berani dalam mengambil resiko ada setiap keputusannya sedangkan petani yang tidak aktif dalam kelompok tani akan cenderung menghindari resiko. Perilaku risiko petani padi sawah ini akan mempengaruhi produktivitas padi sawah. Karena dalam berusahatani, petani diharapkan untuk berani dalam mengambil risiko supaya mendapatkan produktivitas yang diinginkan/maksimal.

2.1.3 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengolah input atau faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk dan lainnya, secara efisien dan efektif dan kontinu untuk menghasilkan suatu produksi pertanian yang tinggi sehingga pendapatanpun ikut meningkat (Rahim, 2018).

Usahatani merupakan proses produksi tanaman dan hewan yang dikelola oleh petani, hal tersebut berlangsung apabila terdapat lahan yang luas. Lahan yang dimaksud dinamakan usaha tani. Usaha tani dapat berlangsung di tempat yang sama secara terus-menerus atau menetap maupun berpindah-pindah (shifting cultivation). Usaha tani dapat diusahakan di lahan yang sangat

sempit (pada pertanian rakyat) dan lahan yang besar (perusahaan besar). Usaha tani dapat dilakukan pada berbagai keadaan air seperti lahan kering maupun lahan basah. Pada lahan basah masih dapat dibedakan pada lahan irigasi, tadah hujan atau rawa. Keadaan irigasi dapat dibedakan menjadi irigasi teknis, irigasi setengah teknis dan irigasi sederhana (Yudono, 2016).

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengusahakan dan mengkoordinirkan faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya (Suratiah, 2020).

Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang biasanya identik dengan pertanian rakyat. Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual sebagian hasilnya untuk menerima pendapatan sebagai modal pada penanaman berikutnya. Kegiatan usahatani padi cenderung lebih banyak dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian. Kondisi alam dan kebijakan pemerintah sangat signifikan memengaruhi kegiatan usaha tersebut. Menurut Zakirin et al (2013) Risiko dalam bidang pertanian dipengaruhi oleh cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir. Selain faktor alam, risiko dapat ditimbulkan 7 oleh kegiatan pemasaran. Risiko harga disebabkan karena harga pasar tidak dapat dikuasai petani.

Pada umumnya ketidakpastian dalam usahatani padi meliputi penurunan produksi pertanian yang disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, topan, gempa bumi, serta serangan hama dan penyakit tanaman. Sedangkan untuk risiko yang umumnya terjadi dalam usahatani padi adalah kesalahan dalam menerapkan

teknik budidaya, pemilikan lahan, keuangan dan pembiayaan, kerugian karena kecelakaan, kerugian karena perikatan, serta kerugian karena hubungan tata kerja (Faqih 2010). Risiko dan ketidakpastian yang sering dihadapi oleh petani padi adalah kekeringan, banjir, dan serangan hama dan penyakit (OPT).

Banjir berkaitan dengan kelebihan air pada areal pertanian yang menunjukkan kematian pada tanaman padi. Kekeringan berhubungan dengan kemarau dan cuaca panas yang mengakibatkan kerusakan hingga kematian tanaman padi sejak masa tanam hingga masa panen, sedangkan serangan OPT berkaitan dengan kerusakan dan kematian tanaman yang menyebabkan petani mengalami kerugian (Pasaribu 2013).

2.1.4 Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

2.1.4.1 Biaya

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal. Biaya usahatani berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua yaitu: Biaya tetap, yaitu biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Sewa atau bunga tanah berupa uang adalah contoh dari biaya tetap. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Pengeluaran membeli bibit, obat-obatan, biaya persiapan, dan biaya pembuatan kandang adalah contoh dari biaya variabel (Gustiana, 2017).

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = (Y \cdot P_y) - (TFC + TVC)$$

Keterangan :

π	= Pendapatan (Rp/MT)
TR	= Penerimaan (Rp/MT)
TC	= Total Cost atau Total Biaya Usahatani (Rp/MT)
Y	= Jumlah Produksi (Kg/MT)
P_y	= Harga Produksi (Rp/Kg)
TFC	= Total Fixet atau Total Biaya Tetap (Rp/MT)
TVC	= Total Variabel Cost (Rp/MT)
MT	= Musim Tanam

Selanjutnya untuk menghitung biaya tetap atau fixed cost dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Syafri, S. 2012).

$$D = \frac{C - S}{n}$$

D	= Beban Penyusutan (Rp/MT)
C	= Harga Perolehan (Rp/MT)
S	= Nilai Residu (Nilai Sisa)
n	= Umur Ekonomis (MT)

2.1.4.2 Penerimaan

Penerimaan usahatani yang diperoleh oleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non tunai (Soekartawi, 2016) .

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni, et al., 2014).

Menurut Ambarsari et al. (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang di usahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang

diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula

Untuk menghitung penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Dengan demikian total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR (Total Revenue) : Total penerimaan
P (Price) : Harga
Q (Quantity) : Produk

2.1.4.3 Pendapatan

Selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan (Soekartawi, 2017). Untuk menghitung pendapatan usahatani yang harus diketahui adalah seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan.

Pendapatan adalah semua yang diterima dari penjualan barang dan jasa yang diperoleh dalam bisnis. Pengertian pendapatan berbeda dengan penghasilan (income). Pendapatan adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan pengeluaran, sedangkan penghasilan adalah pendapatan yang sudah dikurangi dengan biaya dan pengeluaran (Naruti Yuri et.al., 2023). Pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (total revenue) dengan biaya total (total cost). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai.

Menurut Mutegi, Njeru & Ongesa (2015) pendapatan adalah hasil atau evaluasi kerja usaha yang digapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan tersebut. Pendapatan sebagai suatu tampilan keadaan secara utuh atas usaha selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional usaha dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Untuk menghitung dapat menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I (Income) = Pendapatan

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

TC (Total Cost) = Total biaya Produksi

2.1.5 Analisis Finansial

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam analisis finansial, yang diperhatikan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Soetrisno, 2011).

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang petani sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan didalamnya adalah dari segi cashflow yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (gross-sales) dengan jumlah biaya-biaya (total cost) yang dinyatakan dalam nilai

sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek (Adi Syaruwardi, et.all, 2012).

Analisis aspek finansial ini dilakukan perhitungan finansial, seperti modal investasi, keuntungan kotor, keuntungan bersih, jangka waktu untuk balik modal, dan titik impas. Analisis kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial tidak memperhatikan faktor-faktor lain dari lingkungan sekitar (Leera, 2013).

Analisis finansial yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Menurut Sumardi (2004) ROI adalah nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha untuk setiap jumlah uang yang diinvestasikan pada periode waktu tertentu. ROI berguna untuk mengukur keuntungan usaha dalam kaitannya dengan investasi yang ditanamkan. Kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan produksi dinyatakan dalam rumus ROI sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Usaha}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

ROI ini digunakan untuk menganalisis efisiensi gunaan modal dalam waktu periode tertentu.

Sedangkan finansial dilakukan untuk melihat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sekernan dapat digunakan rumus (Kadariah, 2014) sebagai berikut :

$$\text{B/C} = \frac{\text{Penerimaan (Rp/MT)}}{\text{Biaya Produksi (Rp/MT)}}$$

Dengan kaidah keputusan adalah :

1. $\text{BCR} > 1$, usaha dianggap menguntungkan dan layak dilakukan.
2. $\text{BCR} = 1$, usaha berada pada titik balik modal.
3. $\text{BCR} < 1$, usaha dianggap tidak menguntungkan dan tidak layak dilakukan.

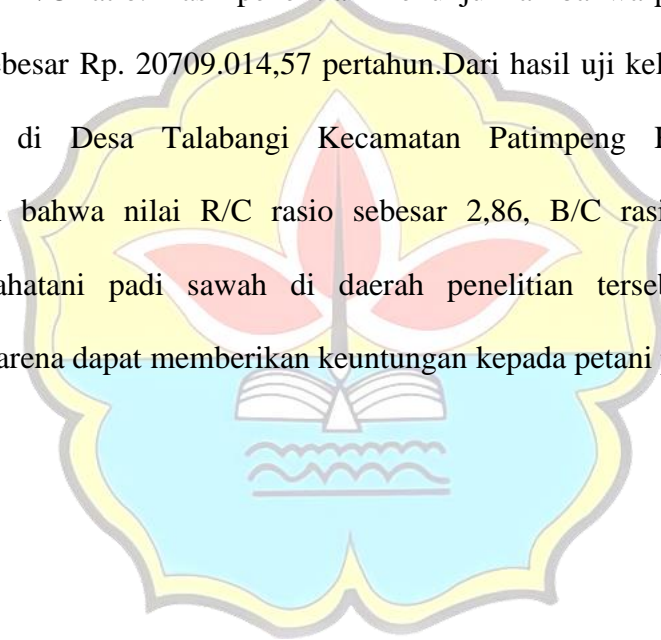
2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Rahmayani,dkk (2023),dengan judul : Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Oloboju, Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Maret 2021. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling method), dimana yang dijadikan sampel sebanyak 33 responden dari populasi petani padi sawah sebesar 128 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp. 11.990.996,97/1,29 ha atau Rp. 9.295.346,49/1,00 ha. R/C menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R/C sebesar 1,75, artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,00 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 175,00.

Jaimil, dkk (2017), Judul penelitian : Analisis Pendapatan dan Keuangan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Peureulah Timur Kabupaten Aceh Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dan keuangan usahatani padi sawah di Kecamatan Peureulah Timur Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode survey, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya Break Event Point (BEP). Hasil penelitian menunjukkan usahatani padi sawah diperoleh rasio R/C nilai sebesar 1,81 (layak), BEP harga perhitungan sebesar Rp.2.444,2/kg sementara harga

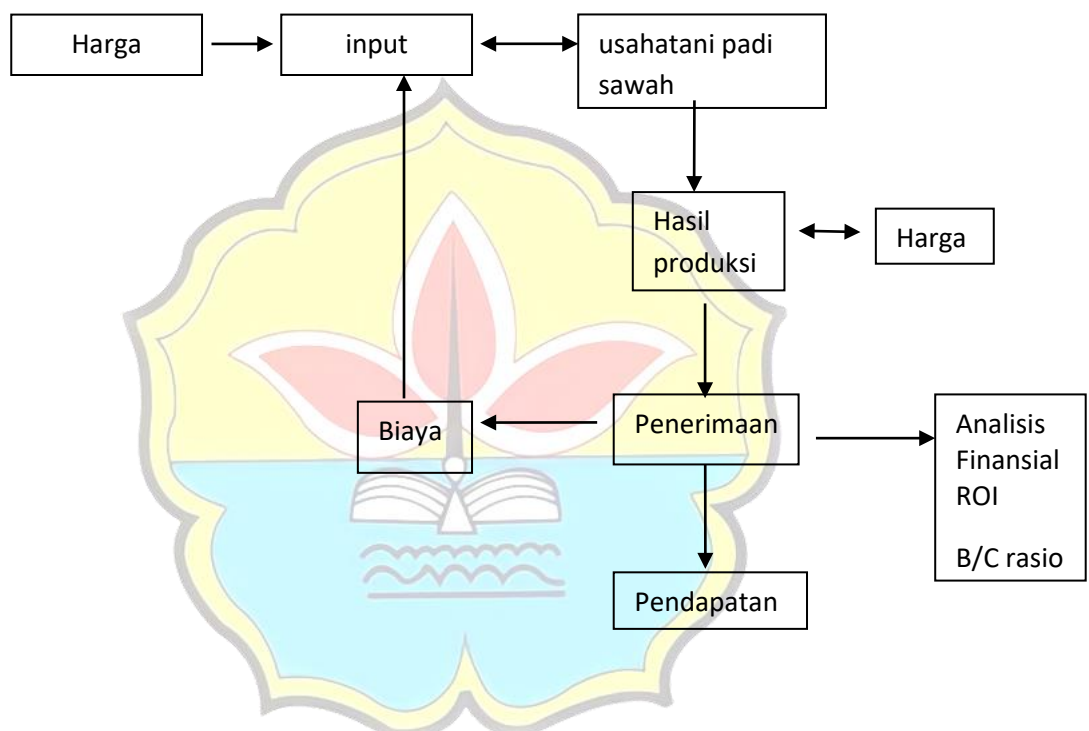
gabah riil padi sawah sebesar Rp. 4.461,11 kg (layak), BEP jumlah produksi sebesar 451,62 kg/UT/MT. Sementara produksi riil usahatani padi sawah sebesar 3.414,11 kg/UT/MT (layak).

Faradillah (2022), dengan judul : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Tadah hujan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah tadah hujan di desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis R/C ratio dan B/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata – rata petani sebesar Rp. 20709.014,57 pertahun. Dari hasil uji kelayakan usahatani padi sawah di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone menunjukkan bahwa nilai R/C rasio sebesar 2,86, B/C rasio sebesar 11,19 sehingga usahatani padi sawah di daerah penelitian tersebut layak untuk diusahakan karena dapat memberikan keuntungan kepada petani padi.



2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

Usahatani padi sawah memerlukan input, untuk itu diperlukan biaya berupa biaya produksi. Usahatani menghasilkan produksi dan dipasarkan dengan harga tertentu sehingga diperoleh penerimaan. Penerimaan dikurangi biaya produksi diperoleh pendapatan usahatani. Untuk menganalisis finansial usahatani padi sawah dengan melakukan analisis BCR rasio Berikut kerangka pikir penelitian :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi mulai Januari 2023. Pengambilan Lokasi Penelitian dilakukan secara purposive sampling (sengaja) dengan alasan Desa Pematang Pulai merupakan desa penghasil padi produksi tertinggi kedua di Kecamatan Sekernan (Lampiran 4). Penelitian ini dilakukan pada petani yang mengusahakan tanaman padi sawah. Kajian penelitian ini dibatasi pada masalah pendapatan dan finansial usahatani padi sawah.

Adapun data yang diambil untuk dapat menjelaskan aspek-aspek yang diteliti meliputi :

1. Identitas petani yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti (Umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga)
2. Gambaran usahatani padi sawah.
3. Data tentang produksi padi sawah yang diusahakan (Ton) dan harga jual produksi.
4. Luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi sawah.
5. Data tentang biaya (biaya tetap dan biaya tidak tetap) dalam usahatani padi sawah.
6. Data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey sedangkan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer diperoleh secara langsung dari sumber petani langsung untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data Primer diperoleh langsung dari petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung seperti berbagai laporan, hasil penelitian bahan bacaan serta laporan dari instansi terkait yang ada hubungan penelitian yang akan dilakukan.

Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah cross action. Cross section adalah data yang dikumpulkan satu waktu tertentu dari beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan, jenis data pengukurannya adalah data rasio.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Penetapan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Adapun yang menjadi pertimbangannya merupakan desa yang memiliki produksi tertinggi kedua (Lampiran 4) di kecamatan Sekernan. Populasi petani yang mengusahakan tanaman padi di Desa Pematang Pulai berjumlah 45 Rumah Tangga Petani (RTP) sehingga sampel yang diambil adalah seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus artinya setiap populasi diambil secara keseluruhan Sugiyono (2002), menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penelitian

sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. “Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus” .

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan situasi dalam penelitian yang berbentuk pernyataan-pernyataan, yang dilukiskan dengan perkataan serta untuk melihat gambaran umum dan karakteristik responden dalam penelitian ini (petani sampel). Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis fungsi keuntungan dan analisis penggunaan faktor-faktor produksi padi sawah.

Selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan (Soekartawi, 2017). Untuk menghitung pendapatan usahatani yang harus diketahui adalah seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan.

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = (Y \cdot P_y) - (TFC + TVC)$$

Keterangan :

Π	= Pendapatan (Rp/MT)
TR	= Penerimaan (Rp/MT)
TC	= Total Cost atau Total Biaya Usahatani (Rp/MT)
Y	= Jumlah produksi (Kg/MT)
P_y	= Harga Produksi (Rp/Kg)
TFC	= Total Fixet atau Total Biaya Tetap (Rp/MT)
TVC	= Total Variabel Cost (Rp/MT)
MT	= Musim Tanam

Sedangkan untuk menghitung biaya penyusutan dengan menggunakan rumus metode garis lurus (Syafri,2002).

$$D = \frac{C - S}{n}$$

Keterangan :

- D = Penyusutan (Rp/MT)
 C = Nilai perolehan (Rp)
 S = Nilai residu/asumsi = 0 (Rp)
 n = Umur ekonomis (MT)

Sedangkan analisis finansial dilakukan untuk melihat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai dapat digunakan rumus (Kadariah, 2014) sebagai berikut :

$$BCR = \frac{\text{Penerimaan (Rp/MT)}}{\text{Biaya Produksi (Rp/MT)}}$$

Biaya Produksi (Rp/MT)

Dengan kaidah keputusan adalah :

1. BCR > 1, usaha dianggap menguntungkan dan layak dilakukan.
2. BCR = 1, usaha berada pada titik balik modal.
3. BCR < 1, usaha dianggap tidak menguntungkan dan tidak layak dilakukan.

Return On Investment (ROI)

Menurut Sumardi (2004) ROI adalah nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha untuk setiap jumlah uang yang diinvestasikan pada periode waktu tertentu. ROI berguna untuk mengukur keuntungan usaha dalam kaitannya dengan investasi yang ditanamkan.

Kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan produksi dinyatakan dalam rumus ROI sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Usaha}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

ROI = Return On Investment (%)

Keuntungan Usaha = Laba Produksi

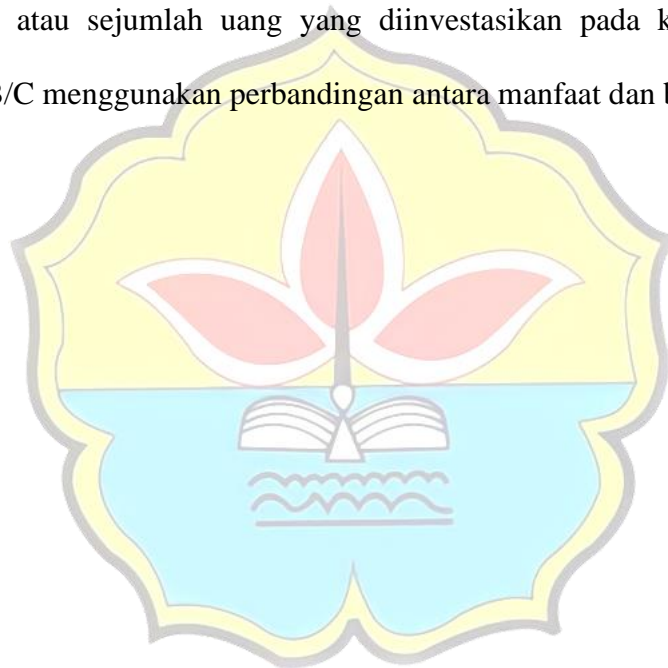
Bila hasil ROI positif maka ada profit dari investasi yang dilakukan. Bila hasilnya negatif maka ada pertanda investasi tersebut kehilangan profit dari investasi

ROI ini digunakan untuk menganalisis efisiensi modal dalam waktu periode tertentu. Untuk melihat kelayakan ROI dibandingkan dengan tingkat bunga deposito bank.

3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Gambaran kegiatan usahatani adalah paparan kegiatan dalam usahatani padi dari aspek hulu (on farm) sampai hilir.
2. Sampel adalah petani yang mengusahakan padi sawah yang berada di lokasi penelitian (orang).
3. Produksi adalah besarnya jumlah produksi atau output produksi tanaman padi sawah yang dihasilkan oleh petani dalam satuan kilogram (kg/MT).
4. Luas Lahan adalah luas lahan yang dimiliki petani padi sawah yang digunakan untuk menanam tanaman padi (Ha).
5. Upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar penggunaan tenaga kerja (Rp/MT).
6. Musim tanam adalah Jarak antara menanam sampai tidak berproduksi lagi (mati) = 6 bulan.
7. Benih adalah jumlah benih padi yang digunakan petani untuk satu kali musim tanam (Kg/MT).
8. Pendapatan adalah penerimaan yang diterima oleh petani yang dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam jangka enam bulan dengan satuan rupiah (Rp/MT).
9. Penerimaan adalah hasil perkalian produksi dengan harga (Rp/MT).
10. Produk adalah komoditas hasil usahatani padi sawah berupa padi (Kg).

11. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah tetap tidak tergantung pada volume produksi (Rp/MT).
12. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan jumlahnya berubah – ubah tergantung pada volume produksi (Rp/MT).
13. Biaya produksi adalah biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi termasuk biaya tetap dan biaya variabel (Rp/MT).
14. Analisis finansial adalah Menganalisis kelangsungan usaha tani padi dengan indikator : analisis ROI (Return On Investment) adalah rasio uang yang diperoleh atau sejumlah uang yang diinvestasikan pada kegiatan operasi, analisis B/C menggunakan perbandingan antara manfaat dan biaya.



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Pengembangan sektor pertanian termasuk dinamika sosial ekonomi dan budidaya pertanian diantaranya ditentukan oleh keadaan geografis seperti batas administrasi dan letak geografis. Implikasi dan keadaan yang sangat strategis akan mempercepat proses pembangunan pertanian termasuk dalam kegiatan produksi.

Desa Pematang Pulai dengan luas wilayah \pm 8.200 Ha yang merupakan satu-satunya wilayah yang terbentuk kelurahan di wilayah Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Desa Pematang Pulai terletak antara 1° – 15° LS dan 102° – 104° BT.

Desa Pematang Pulai memiliki luas wilayah \pm 8.200 Ha terdiri dari dataran rendah yang berbentuk atas aliran anak sungai serta rawa-rawa. Desa Pematang Pulai mempunyai pH tanah 4,5 – 6,5 dengan jenis tanah Podsolit Merah Kuning (PMK), Aluvial Gramosol. Keadaan curah hujan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir rata-rata 02,6 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 0,2 hari perbulan.

4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Desa Pematang Pulai memiliki luas wilayah 25,325 Ha dan secara umum pemanfaatannya untuk perkebunan, hutan, tegalan, perkebunan, perairan umum, kolam, sawah, lahan tidur, padang rumput dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis penggunaan lahan di Desa Pematang Pulai dilihat pada Tabel.1 berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Daerah Penelitian Tahun 2020.

NO	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1	Pekarangan	1.044
2	Tegalan	3.063
3	Perkebunan	31.761,5
4	Perairan Umum	2.740
5	Kolam	26,3
6	Sawah	1.687
7	Hutan	10,342,6
8	Lahan Tidur	9.750,5
9	Padang Rumput	30
10	Lain-lain	9.847,4
11	Buah-buahan	70,510
Jumlah		25.325

Sumber : Kantor Desa Pematang Pulai, 2022

Tabell diatas memperlihatkan bahwa penggunaan lahan yang terluas adalah perkebunan seluas 31,761,5 ha sementara penggunaan lahan terkecil adalah kolam dengan luas 26,3 ha. Berdasarkan kecenderungan pemusatan angka-angka pada Tabel. 5 memberikan indikasi bahwa sektor pertanian khususnya tanaman pangan masih memegang peran penting sebagai sumber pendapatan masyarakat di Desa Pematang Pulai.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Pemahaman terhadap keadaan penduduk sangat penting karena merupakan refleksi dari potensi sumber daya manusia yang ada dalam suatu wilayah jumlah penduduk Desa Pematang Pulai adalah 68,794 jiwa yang terdiri dari 32,853 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 35,041 berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel. 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Jenis Kelamin dan Umur Di Daerah Penelitian

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (Jiwa)	
		Laki-laki	Perempuan
1	0-15	6.575	7.918
2	16-30	8.295	7.063
3	31-45	11.454	10.635
4	46-55	673	5.288
5	55>	5.856	5.037
Jumlah		32.853	35.941

Sumber : Anonim, 2022.

Tabel 2 diatas terlihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan berjenis kelamin tertinggi adalah 31-45 tahun sebanyak 22,089 jiwa yang terdiri dari 11.454 jiwa berjenis kelamin laki- laki dan 10.635 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan berjenis kelamin terendah adalah 46-55 tahun sebanyak 5.961jiwa yang terdiri dari 673 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 5.288 jiwa berjenis kelamin perempuan.

4.3.2. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan Formal

Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan formal yang pernah dicapai. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan tenaga kerja sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas disalah satu pihak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomidan lain pihak dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu daerah tau masyarakat yang bersangkutan,melainkan juga meningkatkan mutu masyarakat tersebut.Melalui

mutu yang baik jumlah penduduk tidak lagi merupakan beban atau tanggungan masyarakat tetapi justru merupakan modal dalam pembangunan.

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Pematang Pulai relatif bervariasi mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Untuk jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk seperti tertera pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel. 3 Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk di Daerah Penelitian

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	13.110	48,24
2	SLTP	10.521	38,72
3	SLTA	3.285	12,09
4	Perguruan Tinggi	259	0,95
Jumlah		27.175	100.00

Sumber : Kantor Desa Pematang Pulai, 2023

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pematang Pulai memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar sebanyak 13.110 orang (48,24%), sementara yang berpendidikan sekolah lanjutan atas hingga perguruan tinggi yang terdapat sebanyak 3.544 orang (13,04%). (Mardikanto 2009) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah biasanya ditandai dengan sukanya seseorang menerima perubahan-perubahan yang datang dari luar terutama yang menyangkut inovasi.

4.3.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Sektor Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan bidang pekerjaan yang ditekuni warga yang ada dalam suatu wilayah sebagai upaya memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat perkembangan dan perubahan status wilayah seringkali ditentukan ketersediaan dan keragaman bidang pekerjaan. Mata pencaharian penduduk di Desa Pematang Pulai sangat beragam. Untuk lebih jelasnya mengenai keragaman mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel. 4 Komposisi Penduduk Menurut Keragaman Mata Pencaharian Di Daerah Penelitian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	7.941	48,60
2	Buruh tani	2.321	14,21
3	Peternak	1.191	7,29
4	Nelayan	2.331	14,27
5	Tukang	121	0,74
6	Padangang	232	1,42
7	TNI/ Polri	79	0,48
8	Pegawai Swasta	791	4,84
9	Pegawai Negeri Sipil	1.331	8,15
Jumlah		16.338	100

Sumber : Kantor Desa Pematang Pulai, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa komposisi penduduk menurut keragaman mata pencaharian di daerah penelitian tertinggi adalah petani yaitu 7.941 orang (48,60%) sedangkan yang terendah adalah TNI/Polri yaitu 79 orang atau 0,48%.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian. Sehingga dinamika ekonomi sangat dipengaruhi sektor ini. Implikasinya bahwa sektor pertanian harus merupakan acuan utama dalam perencanaan pembangunan.

V.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Petani Padi Sawah adalah masyarakat yang mengusahakan tanaman padi sawah sebagai salah satu sumber pendapatan. Hasil identifikasi terhadap 45 petanisampel di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada (lampiran 6). Identitas yang dimaksud meliputi : umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang diusahakan.

5.1.1 Umur Responden

Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir seseorang, secara umum dapat dikatakan bahwa seseorang yang masih berusia muda dan sehat fisik akan berproduktifitas karya yang tinggi, seperti halnya petani bahwa usia akan mempengaruhi produktifitas karya dan kemampuan berfikir, bertindak dan mencoba. Petani lebih muda biasanya akan lebih terbuka dan lebih mudah menghadapi suatu inovasi serta memiliki keberanian dalam mencoba inovasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2013), yang mengatakan bahwa makin muda usia petani maka biasanya memiliki semangat yang tinggi untuk mengetahui mengenai apa yang belum mereka kenal serta mempunyai sifat progresif dan responsif terhadap inovasi.

Hasil penelitian, karakteristik petani responden berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian dapat dijelaskan melalui distribusi frekuensi pada (lampiran 6) berikut :

Tabel 5. Distribusi dan Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Daerah Penelitian

No.	Kelompok (Umur)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	31-35	6	13,33
2.	36-40	8	17,8
3.	41-45	4	8,88
4.	46-50	11	24,44
5.	51-55	5	11,11
6.	56-60	6	13,33
7.	61-66	5	11,11
Jumlah		45	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel.5 diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi pada kelompok umur usia 46-50 tahun sebanyak 11 orang (24,44%) dan kelompok umur terendah pada usia 41-45 sebanyak 4orang (8,88%) dengan rata-rata umur sebesar 47,91 tahun (Lampiran 6). Menurut Patong,et all(2012), umur petani menentukan prestasi kerja atau kinerja petani dalam mengelola usaha taninya. Kondisi ini menunjukkan pada umumnya petani sampel didaerah penelitian masih berada pada usia produktif dan mampu mengelola usaha taninya dengan baik sesuai dengan anjuran.

5.1.2 Pendidikan Formal Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor pelancar dalam pembangunan pertanian. Menurut Kardikanto (2015), bahwa petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formal biasanya akan lebih mudah menerima berbagai perubahan pendidikan termasuk dalam perubahan penerapan pasca panen padi sawah.

Semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani maka akan makin mampumenginterpretasi inovasi yang diterima atau tidaknya petani terhadap penerimaan hal baru tinggal tergantung pada tingkat intelektualitasnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6 sebagai berikut:

Tabel.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Daerah Penelitian

No.	Tingkat Pendidikan Formal	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	22	48,89
2.	SMP	13	28,89
3.	SMA	10	22,22
	Jumlah	45	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun, 2023

Tabel 6 memperlihatkan bahwa responden mayoritas tingkat pendidikan formal adalah SD yaitu sebanyak 22 orang (48,89%) dan minoritas pendidikan SMA sebanyak 10 orang (22,22%).

5.1.3 Pengalaman Responden dalam Berusaha Tani Padi Sawah

Pengalaman responden didalam berusaha tani padi sawah adalah lamanya responden memahami bidang pekerjaan sebagai petani sawah, penerapan inovasi akan semakin relatif mudah apabila inovasi yang dianjurkan tidak terlalu berbedanya dengan pengalaman petani dalam berusaha tani sebelumnya. Disamping itu pengalaman merupakan refleksi dari kemampuan dan kematangan petani dalam pengambilan keputusan memperlihatkan bahwa pengalaman responden dalam berusaha tani padi sawah bervariasi dari 3 tahun sampai dengan 30 tahun dengan rata-rata pengalaman 10,98 tahun (Lampiran 6) untuk jelasnya mengenai distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan pengalaman berusaha tani padi sawah seperti tertera pada Tabel. 7 sebagai berikut

:

Tabel.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani Padi Sawah di Daerah Penelitian

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	3-7	14	31,11
2	8-12	18	40,00
3	13-17	8	17,78
4	18-22	5	11,11
5	23-27	0	0
6	28-32	1	2,22
7	33-37	0	0
Jumlah		45	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel.7 memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi responden berada pada 8-12 tahun yaitu sebanyak 18 orang (40.00%), sedangkan frekuensi terendah pada kisaran 28-32 tahun yaitu 1 orang (2.22%) dengan rata-rata sebesar 10.98 tahun (Lampiran 6). Dengan demikian pengalaman petani berusaha padi sawah di daerah penelitian sudah tergolong relatif lama.

Menurut Mardikanto (2017), pengalaman berusaha tani berkaitan dengan matangnya dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi pengalaman berusahatani seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dalam menentukan keputusan yang baik, keadaan ini di sebabkan bahwa lamanya berusaha tani akan mempengaruhi perilaku petani karena mereka dapat belajar dari apa yang pernah mereka lakukan sebelumnya.

Pengalaman kegagalan dan keberhasilan selama mengelola usaha taninya akan memperkaya pengetahuan petani. Kegagalan akan membuat petani lebih berhati-hati dalam bertindak, sedangkan keberhasilan yang dialami akan semakin memantapkan petani dalam pengambilan keputusan.

5.1.4 Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang berada dalam satu rumah atau diluar rumah tetapi menjadi tanggungan kepala keluarga. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi terhadap alokasi penggunaan pendapatan yang diperoleh kepala keluarga serta pengambilan keputusan dalam berusahatani. Di samping itu banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat konsumsi yang pada gilirannya akan berimplikasi pada produktivitas kerja, kemampuan berinvestasi dan berinovasi.

Tabel.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Penelitian

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	4	18	40,00
2	5	17	37,9
3	6	10	22,22
4	7	0	0
5	8	0	0
6	9	0	0
7	10	0	0
Jumlah		45	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Tabel8 memperlihatkan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 6 orang dengan 10 frekuensi dan presentase 22,2% dan paling sedikit yaitu 4 orang dengan 18 frekuensi dan presentase 40% sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga petani di Desa Pematang Pulai adalah 4 orang (Lampiran 6).

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan garapan yang dimaksud adalah luas lahan yang dikelola untuk tanaman padi sawah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa luas lahan yang

digarap responden bervariasi antara 0,16 hektar sampai 0,7 hektar (Lampiran 6). Lahan merupakan permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun nonfisik yang terdapat di atasnya. Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai lahan yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian (Ritohardoyo, Su 2013).

Luas lahan yang digarap petani bisa mempengaruhi pendapatan petani. Apabila lahan yang digarap bertambah luas maka pendapatan petani akan meningkat. Lahan ialah suatu daerah di permukaan bumi yang ciri-cirinya (characteristics) mencakup semua atribut yang bersifat cukup mantap atau yang dapat diduga bersifat mendaur dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini, sepanjang pengenal pengenal tadi berpengaruh secara signifikan atas penggunaan lahan pada waktu sekarang dan pada waktu mendatang (Putri Indah Sari, et.all.2019).

Tabel.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Penelitian

No.	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	0,16-0,23	6	13,33
2.	0,24-0,31	8	17,78
3.	0,32-0,39	10	22,22
4.	0,40-0,47	8	17,78
5.	0,48-0,55	10	22,22
6.	0,56-0,63	0	0
7.	0,64-0,71	3	6,67
Jumlah		45	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa yang memiliki luas lahan sebesar 0,32-0,39 ha dengan frekuensi 10 orang dan presentase sebesar 22,22% yang memiliki luas lahan terluas yaitu 0,64-0,71 ha dengan frekuensi 3 orang dan presentase 6,67%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak luas lahan yang dimiliki petani dalam kegiatan usahatani maka akan memperoleh penghasilan yang cukup besar.

5.2 Gambaran Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pematang Pulai

5.2.1 Aspek Hulu

Dalam menjalankan usahatani padi sawah sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan berusaha tani padi sawah menggunakan modal sendiri. Input produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani untuk menghasilkan produk berupa beras adalah benih inpari XIII, pupuk urea, NPK dan SP-36, insektisida.

Untuk penggunaan pupuk di Desa Pematang Pulai sebanyak 60 kg – 100 kg. Sedangkan untuk alat-alat yang digunakan seperti sprayer, arit, cangkul, ember dan parang dengan luas lahan yang digunakan sebesar 0,16 ha – 0,7 ha.

5.2.2 Aspek On farm

Dalam proses penebasan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan panen masih dilakukan sendiri. Petani di Desa Pematang Pulai masih menggunakan sistem jajar legowo dengan jarak tanam sebesar 22 cm agar memudahkan dalam membrantas serangan hama. Pemanenan padi sawah di daerah penelitian dilakukan setelah padi berumur 90-95 hari dari mulai penanaman. Dalam proses pemanenan petani menggunakan arit dan parang untuk melakukan proses pemanenan dilakukan 2 kali dalam 1 tahun. Dalam penggunaan obat-obatan di daerah penelitian menggunakan insektisida dengan dosis yang diberikan sebanyak 1,5 liter – 2 liter.

5.2.3 Aspek Hilir

Dalam proses penjualan petani biasanya dengan cara pembeli datang langsung ke tempat ataupun bisa diantar dengan harga beras sebesar Rp. 9000/kg.

5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan petani pada usahatani padi sawah diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. Dimana penerimaan yang didapat dari produksi dikalikan dengan harga jual. Untuk lebih jelasnya rata-rata penerimaan biaya, produksi dan pendapatan petani pada usahatani padi sawah di lokasi penelitian dapat dilihat di (Lampiran 34).

5.3.1 Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor - faktor produksi dan faktor – faktor penunjang lainnya yang dapat didayagunakan agar produksi tertentu yang telah

direncanakan dapat terwujud dengan baik (Mahekam,2016). Secara umum biaya produksi usaha tani terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya tetap adalah biaya sarana produksi yang tidak habis satu kali panen atau masih bisa digunakan dalam musim tanam berikutnya, seperti cangkul, sprayer, parang, arit, timbangan, ambung dan ember.

Untuk mengetahui rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat di Tabel 10.

Tabel.10 Rata-rata Jumlah Biaya Produksi Pada Usahatani Padi Sawah

No	Uraian	Jumlah (RP/MT)	Presentase (%)
1.	Biaya Variabel	3.574.374	
	- Benih	68.596	1,742
	- Tenaga Kerja	1.231.111	31,22
	- Upah Giling	679.500	17,24
	- Pupuk	582.200	14,77
	- Insektisida	393.156	9,98
	- Karung	336.433	8,5
	- Bensin	201.111	5,1
	- Kantong Plastik	123.378	3,1
2.	Biaya Tetap	308.527	
	- Sprayer	13.167	0,33
	- Arit	4.883	0,12
	- Cangkul	6.360	0,16
	- Parang	29.289	0,74
	- Timbangan	105.833	2,7
	- Ambung	110.844	2,81
	- Ember	56.200	1,4
3.	Total Biaya	3.900.951	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel 10 diatas, terlihat bahwa rata-rata jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan petani sampel pada usahatani padi sawah adalah Rp. 3.900.951 /MT dengan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 308.527/MT dengan biaya tetap tertinggi yaitu ambung sebesar Rp. 110.844/MT sedangkan biaya terendah yaitu arit sebesar Rp 4.883/MT dengan biaya variabel tertinggi yaitu tenaga kerja sebesar

Rp.1.231.111 /MT dan biaya variabel terendah yaitu kantong plastik yaitu sebesar Rp. 123.378/MT .

5.3.2. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya penggunaan sarana produksi yang habis satu kali pakai atau habis terpakai semua pada satu kali musim tanam seperti benih, upah tenaga kerja, upah giling, pupuk, insektisida, bensin dan kantong plastik (Lampiran 8).

a. Biaya Benih

Penggunaan benih secara total adalah 440,975 kg rata – rata perpetani adalah 9,80 kg (Lampiran 7). Dengan biaya total sebesar Rp. 3.086.825/MT dan biaya rata – rata yang dikeluarkan adalah Rp. 68.596 /MT.

b. Biaya Pupuk

Pupuk memiliki peran penting dan sangat mempengaruhi produksi padi. Penggunaan pupuk dengan dosis, waktu dan cara yang tepat akan berdampak terhadap produksi yang dihasilkan petani.

Penggunaan pupuk anorganik yaitu Urea, SP-36 dan NPK tiap petani bervariasi yaitu antara 60 Kg sampai dengan 100 Kg atau rata – rata total biaya penggunaan pupuk sebesar Rp. 582.200 /MT (Lampiran.18).

d. Tenaga Kerja

Berdasarkan analisis, rata-rata biaya tenaga kerja petani padi sawah dalam satu musim tanam di daerah penelitian sebesar Rp. 1.231.111,-/MT. Jumlah curahan tenaga kerja meliputi penyemaian, pengolahan lahan, penyulaman, pengendalian gulma, panen dan upah giling . Secara lengkap dapat dilihat pada (Lampiran 8-15) .

5.3.3. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung pada usahatani padi sawah di daerah penelitian ini adalah biaya penyusutan alat tahan lama. Besaran biaya tetap yang dikeluarkan petani berbeda – beda, tergantung jenis alat yang dimiliki dan digunakan. Jenis alat yang digunakan meliputi : sprayer, arit, cangkul, parang, timbangan, ambung dan ember (Lampiran 25).

5.3.4. Biaya Total

Biaya total merupakan akumulasi dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya total menggambarkan korbanan yang dikeluarkan untuk membiayai input produksi.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana terlihat pada (Lampiran 33), Biaya variabel dengan rata-rata sebesar Rp. 3.574.374,-/MT dan biaya tetap sebesar Rp. 308.527,-/MT sedangkan untuk biaya total usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai adalah dengan rata – rata biaya Rp. 3.900.951-/MT.

5.3.5 Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan harga komoditi Gabah Kering Giling (GKG) yang dihasilkan. Ada tiga hal saling berhubungan yaitu produksi padi sawah, harga jual perkilogram dan hasil penerimaan yang diperoleh petani.

Untuk mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan petani pada usahatani padi sawah dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 11 (Lampiran 34).

Tabel.11 Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	Kg/MT	1.359
2.	Harga	Rp/kg	9.000
	Penerimaan	Rp/MT	12.231.000

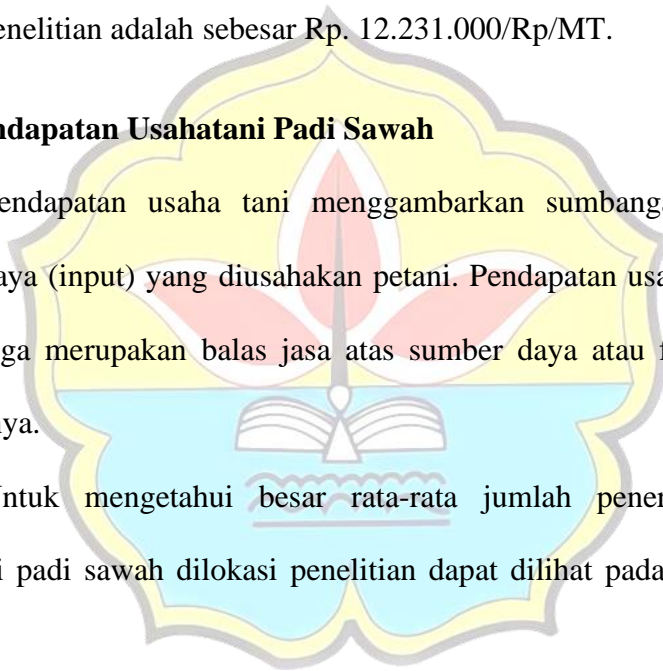
Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel.11 di atas, menunjukkan bahwa produksi rata-rata petani di Desa Pematang Pulai, Kecamatan Sekernan sebanyak 1.359 Kg/MT dengan harga jual Rp. 9000,-/Kg dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi sawah di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 12.231.000/Rp/MT.

5.3.6. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan usaha tani menggambarkan sumbangan atas pengelolaan sumberdaya (input) yang diusahakan petani. Pendapatan usahatani yang diterima petani juga merupakan balas jasa atas sumber daya atau faktor produksi yang dikelolanya.

Untuk mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan petani pada usahatani padi sawah dilokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel.12 (Lampiran 34).



Tabel.12 Jumlah Produksi, Harga dan Pendapatan Petani di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Penerimaan	Rp/MT	12.231.000
2.	Biaya Produksi	Rp/MT	3.900.951
	Pendapatan (I)	Rp/MT	8.330.049

Sumber : Data Primer Diolah,2023

Berdasarkan penelitian sebagaimana terlihat pada (Lampiran 34) pendapatan yang diterima petani padi sawah di daerah penelitian ini sebesar Rp. 374.852.197,-/MT dengan rata-rata pendapatan petani yaitu Rp.8.330.049,-/MT.

5.3.7 Analisis Finansial Usahatani Padi Sawah

Analisis aspek finansial ini dilakukan perhitungan finansial, seperti modal investasi, keuntungan kotor, keuntungan bersih, jangka waktu untuk balik modal, dan titik impas. Analisis kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial tidak memperhatikan faktor-faktor lain dari lingkungan sekitar (Leera, 2013).

Tabel.13 B/C Ratio dan ROI Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan

No	Uraian	Jumlah
1.	Rata-rata Penerimaan	12.231.000
2.	Rata-rata Biaya Produksi	3.900.951
4.	B/C	3,14
5.	ROI	12,99%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 13 diatas diperoleh nilai B/C ratio petani padi sawah di daerah penelitian adalah $\frac{B}{C} = 3,14$ artinya setiap pengeluaran produksi Rp. 1,-, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.3,14 dikatakan layak karena >1 Arti = $B > C$ dikatakan bahwa penerimaan lebih besar dari ongkos produksi.

ROI = 12,99% Artinya dalam usahatani yang dilakukan berjalan baik dan dapat menguntungkan oleh para petani dan angka ini menunjukkan bahwa dari Rp.1,- modal yang akan diinvestasikan pada usaha tani padi sawah akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 12,99%,-. Dikatakan layak karena $>$ dari tingkat bunga deposito bank saat ini 5,75%. (Bank indonesia 2023).



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

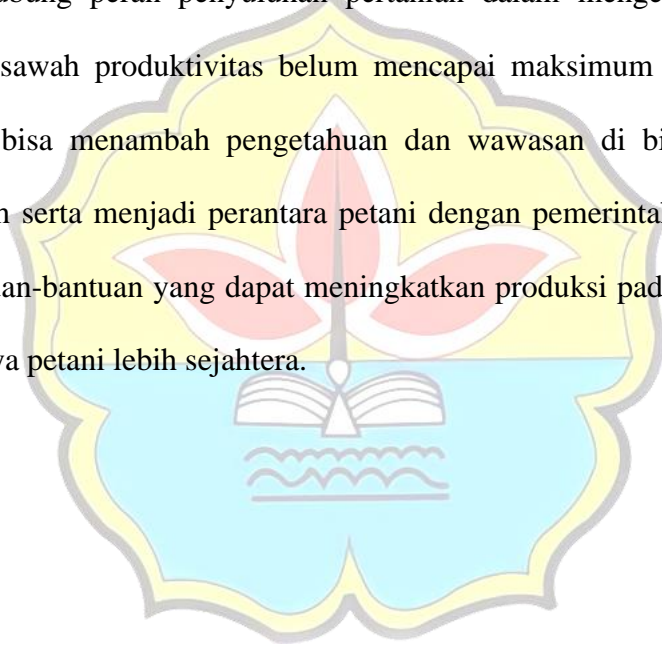
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran usahatani padi sawah di Daerah Pematang pulai bisa dilihat dari penggunaan lahan yang diusahakan sebesar 0,16ha – 0,7 ha dengan rata-rata 0,39 ha, penggunaan benih Inpari XIII sebanyak 4kg -17kg, penggunaan pupuk anorganik berupa pupuk urea, SP 36, pupuk NPK sebanyak 60 kg -100 kg, pencurahan tenaga kerja dalam penebasan lahan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma, panen dan penggilingan padi dengan rata-rata penjualan beras sebesar Rp. 9000,-/MT.
2. Pendapatan Usahatani padi sawah di Daerah Pematang pulai yaitu sebesar dengan rata-rata Rp.8.330.049,-/MT. Usahatani padi sawah ini dikatakan layak untuk diusahakan karena dilihat dari nilai $B/C > 1$ yaitu = 3,14 nilai. Sedangkan untuk hasil $RO I >$ Tingkat bunga deposito bank yaitu sebesar 12,99%..

6.2 Saran

Dari kesimpulan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

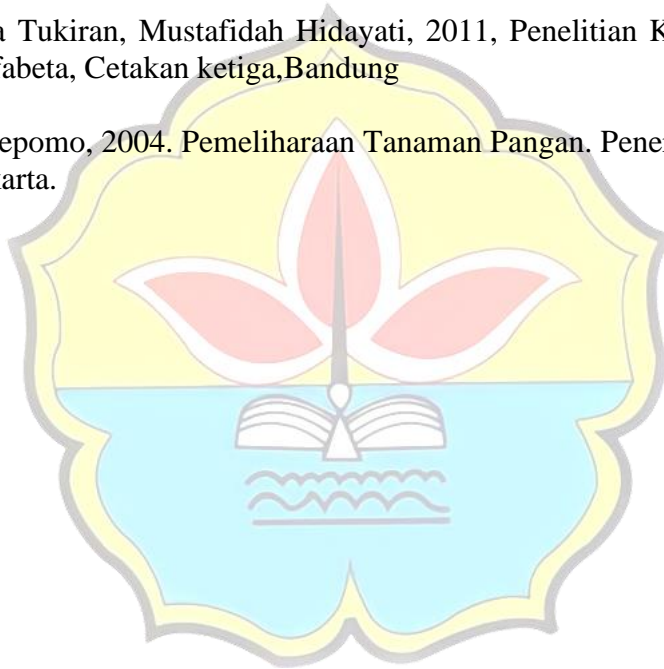
1. Berhubung sistem pengolahan lahan di daerah penelitian masih bersifat manual maka di saran kan kepada pemerintah untuk memberi bantuan untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani padi sawah perlu adanya bantuan pemerintah seperti traktor pembajak sawah supaya untuk memudahkan petani dalam usahatani nya serta pembinaan tenaga kerja yang terampil untuk meningkatkan pendapatan petani.
2. Berhubung peran penyuluhan pertanian dalam mengembangkan usahatani padi sawah produktivitas belum mencapai maksimum di daerah penelitian agar bisa menambah pengetahuan dan wawasan di bidang usahatani padi sawah serta menjadi perantara petani dengan pemerintah dalam memberikan bantuan-bantuan yang dapat meningkatkan produksi padi di daerah penelitian supaya petani lebih sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

- Analins, 2000. Sikap manusia, Teori dan Pengukuran, Penerbit : Pustaka, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2021) tentang Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Per Kabupaten/Kota. (<https://amp.kontan.co.id/news/bps-revisi-konversi-gkg-ke-beras-sekarang-jadi-6402>)
- Bank Indonesia 2023. BI 7-Day Reverse Repo Rate 5,75% Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan (<https://jambi.bps.go.id/indicator/53/1438/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-per-kabupaten-kota.html>)
- Balitbang, 2013. Pengawasan Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Pangan Provinsi Jambi. Realisasi Kegiatan Sertifikasi Beni, Provinsi Jambi.
- Daniel, 2014. Pengantar Ilmu Pertanian, PT. Pustaka Indonesia, Jakarta.
- Dharmawan, 2010. Perilaku Petani Terhadap Program Pemberdayaan dan Pengembangan Program Sgribisnis Peternakan, PT. Pustaka, Jakarta.
- Faradillah (2022), Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, Program Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Hanafie, 2010. Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hasibuan, 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Pustaka, Jakarta.
- Hernanto, 1993. Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Jaimil, Faisal, 2017. Analisis Pendapatan dan Keuangan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Peurelah Timur Kabupaten Aceh Timur, Jurnal Agri Samudra Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Aceh Timur.
- Kadariah, 1978. Pengantar Evaluasi Proyek, Penerbit : UI Press, ISBN : 979-9242-12-6, Jakarta.
- Margi, Balkis, 2016. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun, Volume 421 Nomor.1 ISSN elektronik 2355 – 3545
- Mosher, 1985. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ningrum, Effendi, 2007. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Laantalu Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Purnawati, 2007., PT. Penebar Swadaya, Jakarta.

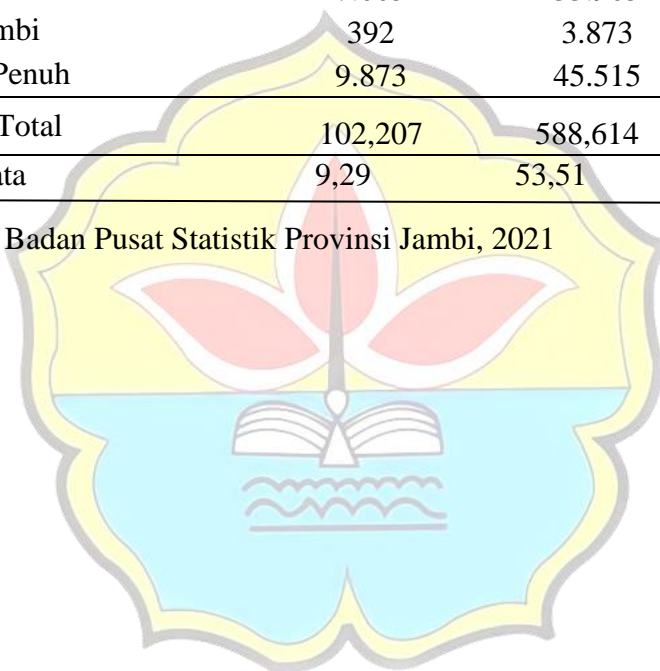
- Soekanto, 2005. Dasar Morfologi Tumbuhan . Ghalia, Jakarta.
- Soekartawi, 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Ketiga, YPKN, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2013. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian, UI –Press, Jakarta.
- Sugiyono, 2002. Metode Penelitian Administrasi, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukiyono, 2005. Dasar – Dasar Statistika, PT. Alfabeta, Bandung.
- Suratijah, 2011. Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanti, 2020. Rekomendasi Budidaya Padi Pada Berbagai Ekosistem, Penerbit : Balai Besar Tanaman Padi, Kementan, Jakarta.
- Sumardi, M(2004). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Rajawali Jakarta. Jakarta.
- Taniredja Tukiran, Mustafidah Hidayati, 2011, Penelitian Kuantitatif, Penerbit : Alfabeta, Cetakan ketiga, Bandung
- Tjitro Soepomo, 2004. Pemeliharaan Tanaman Pangan. Penerbit Kanisius, Jakarta.



**Lampiran 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di
Provinsi Jambi Tahun 2020**

Kabupaten/ Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	26.156	138.631	5,30
Merangin	8.485	51.189	6,04
Sarolangun	6.744	47.751	7,08
Batang Hari	4.979	21.761	4,37
Muaro Jambi	10.175	46.614	4,58
Tanjung Jabung Timur	18.303	85.109	4,65
Tanjung Jabung Barat	9.145	41.244	4,51
Tebo	4.755	22.397	4,71
Bungo	7.005	33.905	4,84
Kota Jambi	392	3.873	9,88
Sungai Penuh	9.873	45.515	4,61
Jumlah/Total	102,207	588,614	63,34
Rata –rata	9,29	53,51	5,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021

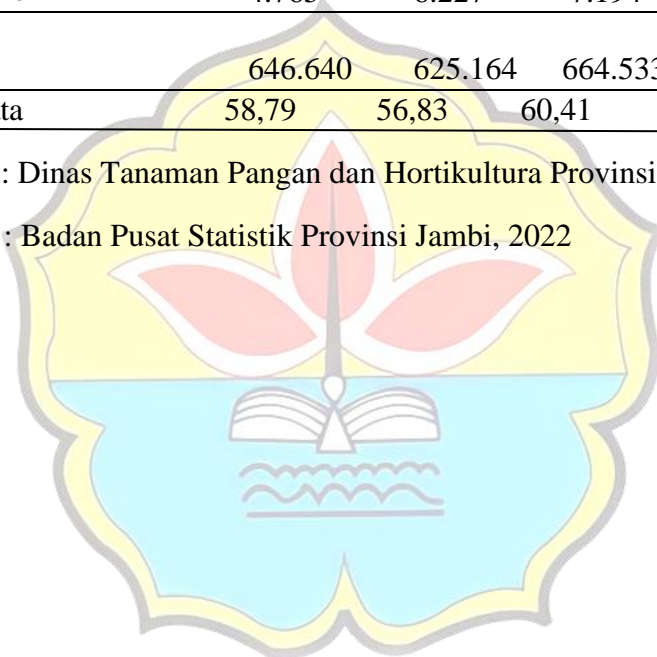


Lampiran 2. Produksi Padi Sawah di Provinsi Jambi 2017-2021

Kabupaten/ Kota	Produksi (Ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021*
Kerinci	134.937	137.602	146.286	160.222	138.631
Merangin	83.509	63.370	70.440	71.573	51.189
Sarolangun	50.248	52.351	55.918	58.050	47.751
Batang Hari	41.489	38.584	37.338	38.630	21.761
Muaro Jambi	49.506	48.474	52.678	48.881	46.614
Tanjung Jabung Barat	90.542	70.107	80.774	41.270	41.244
Tanjung Jabung Timur	88.061	94.854	102.692	105.359	85.109
Bungo	39.587	42.884	37.565	49.088	33.905
Tebo	30.357	29.223	28.080	39.923	22.397
Kota Sungai Penuh	43.639	41.489	45.568	45.473	45.515
Kota Jambi	4.765	6.227	7.194	6.252	3.873
Jumlah	646.640	625.164	664.533	664.721	588.614
Rata – rata	58,79	56,83	60,41	60,4353,51	

*Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi, 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022



Lampiran3. Luas Tanam, Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Padi sawah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Muaro Jambi

No	Kecamatan	Jumlah			
		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	2	3	4	5	6
1	Sekernan	1.385	1.323	5.850	4,42
2	Muaro Sebo	1.735	1.710	8.003	4,68
3	Jaluko	1.102	1.210	5.140	4,25
4	Mestong	-	-	-	-
5	Sei. Bahar	-	-	-	-
6	Sei Gelam	-	-	-	-
7	Kumpeh Ulu	963	963	4.389	4,56
8	Kumpeh Ulu	4.335	4.335	20.267	4,68
9	Taman Rajo	637	634	2.965	4,68
Jumlah		10.157	10.175	46.614	4,58
Rata-rata		1128,56	1130,56	5,179	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021



Lampiran4. Produksi Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Sekernan Tahun 2020 - 2021

No	Desa	Produksi (ton) GKP
		Tahun 2021
1	Sekernan	564,25
2	Rantau Majo	263,00
3	Pulau Kayu Aro	316,60
4	Berembang	495,50
5	Pematang Pulai	516,60
6	Tunas Mudo	140,00
Jumlah		1379,7
Rata – rata		229,95

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sekernan, 2022



Lampiran 5. Kuisisioner Penelitian

ANALISIS PENDAPATAN DAN FINANSIAL USAHATANI PADI SAWAH DI DESA PEMATANG PULAI KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI

Responden yang terhormat

Nama saya Fenti Febiola, Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Jambi yang sedang melakukan penelitian. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Lama berusahatani padi sawah :

Luas lahan padi :

Petani

1. Berapa jumlah panen padi yang saudara panen dalam 1 periode budidaya ?
2. Satu periode tanam padi sawah berapa bulan ? dan berapa kali panen dalam satu periode penanaman ?
3. Kemana saudara menjual padi tersebut ?
4. Berapa harga tertinggi dan harga terendah ?

Luas Lahan

1. Berapakah luas lahan pertanian yang anda miliki ?
2. Bagaimana status kepemilikan tanah yang anda miliki ?

3. Apabila anda menggunakan tanah sewa, berapa biaya sewanya ?
4. Berapakah biaya yang anda keluarkan untuk membayar tenaga kerja dalam satu kali masa tanam ?

Benih

1. Berapa jumlah benih yang dipakai dalam satu kali masa tanam ?
2. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk pembelian benih dalam satu kali masa tanam ?
3. Apa varietas/jenis benih yang digunakan ?.....

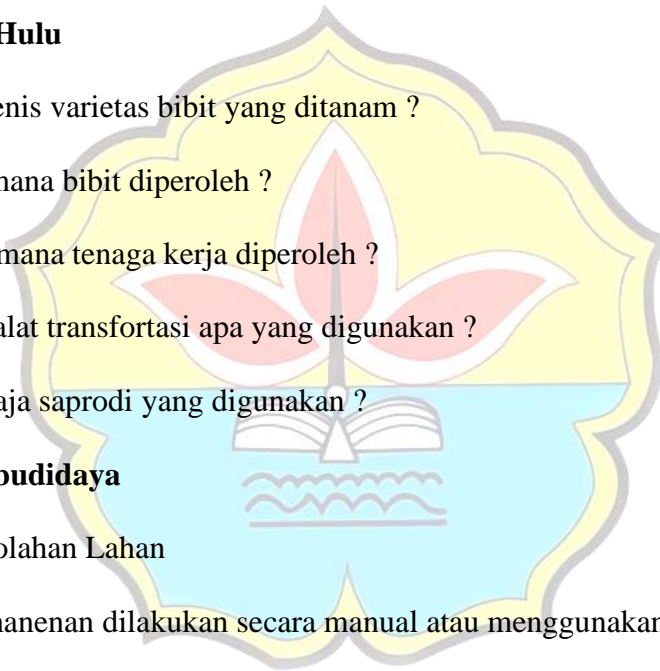
Gambaran Usahatani Padi sawah

- Aspek Hulu

1. Apa jenis varietas bibit yang ditanam ?
2. Dari mana bibit diperoleh ?
3. Bagaimana tenaga kerja diperoleh ?
4. Jenis alat transportasi apa yang digunakan ?
5. Apa saja saprodi yang digunakan ?

- Aspek budidaya

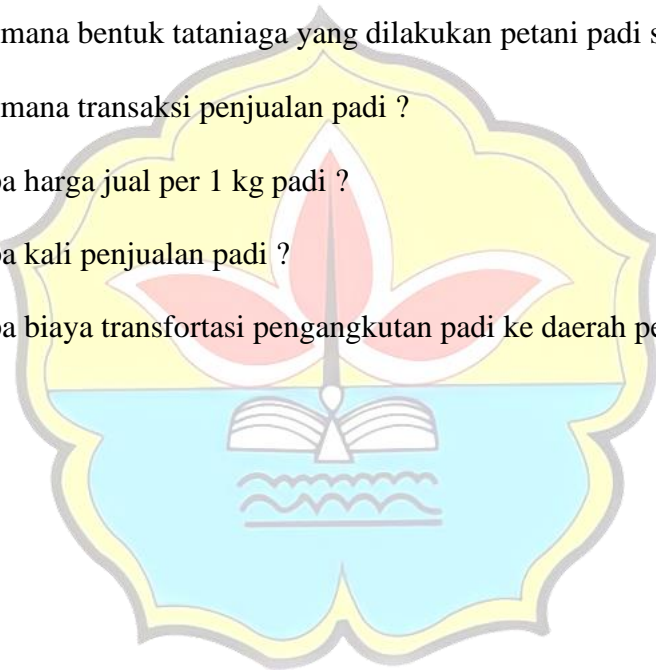
1. Pengolahan Lahan
 - Pemanenan dilakukan secara manual atau menggunakan alat mesin ?
 - Berapa biaya yang dibutuhkan untuk biaya pemanenan ?
2. Budidaya
 - Berapa jarak tanam padi sawah tersebut ?
 - Pupuk apa saja yang digunakan, jumlah penggunaannya serta dosisnya ?
 - Berapa umur panen dan berapa jumlah produksi ?
 - Berapa banyak obat – obatan yang digunakan permusim tanam ?



- Alat – alat pertanian apa saja yang digunakan dalam usahatani ?
- Berapa banyak frekuensi pemupukan yang digunakan permusim tanam ?
- Berapa jumlah produksi padi perpanen ?

- Aspek hilir

- Bagaimana sistem pemasarannya ?
- Bagaimana perlakuan pasca panennya ?
- Bagaimana sistem pembayaran produk dilakukan (cash/kredit) ?
- Kemana saja padi tersebut dijual ?
- Apakah ada kesulitan dalam memasarkan produk padi ?
- Bagaimana bentuk tataniaga yang dilakukan petani padi sawah ?
- Bagaimana transaksi penjualan padi ?
- Berapa harga jual per 1 kg padi ?
- Berapa kali penjualan padi ?
- Berapa biaya transportasi pengangkutan padi ke daerah pemasaran ?



1. Biaya Tetap

No.	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun/MT)	Biaya Penyusutan (RP/MT)

*Diisi oleh peneliti

2. Biaya Variabel

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Biaya Variabel (RP/MT)

*Diisi oleh peneliti

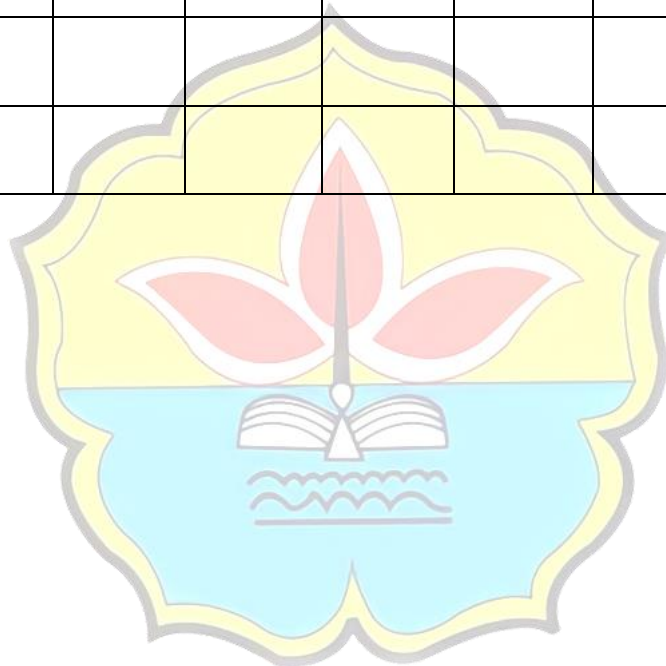
Tenaga Kerja

1. Berapa hari kerja yang digunakan dari pihak keluarga dalam proses produk pada satu kali masa tanam ?
2. Berapa hari kerja yang digunakan pada proses pengolahan ?
.....
3. Berapa hari kerja yang digunakan pada proses pemupukan dalam satu kali masa tanam ?
4. Berapa hari kerja yang digunakan pada proses penyemprotan hama dalam satu kali masa tanam ?

5. Berapakah biaya yang anda keluarkan untuk membayar tenaga kerja dalam satu kali masa tanam ?

-Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga dan Luar Keluarga

	Penebasan	Pengolahan Lahan	Penyemaian	Penanaman	Penyulaman	Pemupukan	Pengendalian Gulma	Panen



Lampiran 6. Identitas Karakteristik Petani Padi Sawah di Daerah Penelitian

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Sumitro	31	SMA	8	4	0,42
2	Zais	32	SMA	6	4	0,18
3	Amirudin	32	SMP	7	5	0,28
4	Udin	33	SMA	10	4	0,44
5	Pajri	34	SMP	7	5	0,22
6	Parman	35	SD	7	4	0,29
7	Iwan	36	SMA	5	5	0,50
8	Muslimin	38	SMA	8	4	0,16
9	Parto	38	SMA	8	5	0,70
10	Juminto	38	SD	8	6	0,34
11	Pardi	38	SMP	3	5	0,33
12	Sarimun	40	SMP	10	4	0,50
13	Mahmud	40	SMP	10	4	0,26
14	Yanto	40	SD	6	5	0,22
15	Rasid	42	SD	10	6	0,39
16	Haryadi	44	SD	12	5	0,42
17	Padito	45	SMP	7	4	0,33
18	Munto	45	SMP	4	5	0,55
19	Sarijo	47	SMA	10	4	0,28
20	Partoni	47	SMP	11	6	0,55
21	Nur	48	SD	9	5	0,40
22	Usuf	48	SMP	12	4	0,33
23	Raji	49	SMP	6	5	0,44
24	Basid	49	SD	6	4	0,69
25	Fauzi	50	SMP	13	5	0,55
26	Basri	50	SMP	7	6	0,44
27	Rahman	50	SMA	14	6	0,40
28	Anto	50	SD	20	4	0,25
29	Dalimin	50	SMP	5	6	0,55
30	Luwi	52	SD	8	6	0,33
31	Mardi Fahrul	52	SMP	14	4	0,40
32	Sayuti	53	SD	14	5	0,39
33	Hasna	54	SD	10	5	0,33
34	Aini wahab	55	SMP	12	4	0,19
35	Yani	56	SD	10	6	0,28
36	Fauzan	56	SMP	15	5	0,33
37	Hanim fauzi	57	SD	12	6	0,34
38	Din	60	SD	15	5	0,55
39	Husni	60	SMP	14	4	0,22
40	Kasib	60	SD	20	4	0,28
41	Siti robiah	62	SMP	20	4	0,28
42	Tayib	65	SD	30	5	0,70
43	Ismail	65	SD	20	6	0,55
44	Doni	65	SD	20	5	0,50
45	Muin	65	SD	11	4	0,55
Jumlah		2156		494	217	17,47
Rata-rata		47,91		10,98	4,82	0,39

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Lampiran 7. Biaya Variabel Penggunaan Benih Padi di Daerah Penelitian

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6 = (4 x 5)
1	Sumitro	0,42	10,5	7000	73500
2	Zais	0,189	4,725	7000	33075
3	Amirudin	0,28	7	7000	49000
4	Udin	0,44	11	7000	77000
5	Pajri	0,22	5,5	7000	38500
6	Parman	0,29	7,25	7000	50750
7	Iwan	0,50	12,5	7000	87500
8	Muslimin	0,16	4	7000	28000
9	Parto	0,70	17,5	7000	122500
10	Juminto	0,34	8,5	7000	59500
11	Pardi	0,33	8,25	7000	57750
12	Sarimun	0,50	12,5	7000	87500
13	Mahmud	0,26	6,5	7000	45500
14	Yanto	0,22	5,5	7000	38500
15	Rasid	0,39	9,75	7000	68250
16	Haryadi	0,42	10,5	7000	73500
17	Padito	0,33	8,25	7000	57750
18	Munto	0,55	13,75	7000	96250
19	Sarijo	0,28	7	7000	49000
20	Partoni	0,55	13,75	7000	96250
21	Nur	0,40	10	7000	70000
22	Usuf	0,33	8,25	7000	57750
23	Raji	0,44	11	7000	77000
24	Basid	0,69	17,25	7000	120750
25	Fauzi	0,55	13,75	7000	96250
26	Basri	0,44	11	7000	77000
27	Rahman	0,40	10	7000	70000
28	Anto	0,25	6,25	7000	43750
29	Dalimin	0,55	13,75	7000	96250
30	Luwi	0,33	8,25	7000	57750
31	Mardi Fahrul	0,40	10	7000	70000
32	Sayuti	0,39	9,75	7000	68250
33	Hasna	0,33	8,25	7000	57750
34	Aini wahab	0,19	4,75	7000	33250
35	Yani	0,28	7	7000	49000
36	Fauzan	0,33	8,25	7000	57750
37	Hanim fauzi	0,34	8,5	7000	59500
38	Din	0,55	13,75	7000	96250
39	Husni	0,22	5,5	7000	38500
40	Kasib	0,28	7	7000	49000
41	Siti robiah	0,28	7	7000	49000
42	Tayib	0,70	17,5	7000	122500
43	Ismail	0,55	13,75	7000	96250
44	Doni	0,50	12,5	7000	87500
45	Muin	0,55	13,75	7000	96250
Jumlah		17,47	440,975	315000	3086825
Rata-rata		0,39	9,80	7000	68596

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Ket : Jenis Varietas Inpari 13

Lampiran 8. Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Penebasan

No	Luas Lahan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari/Org)	Lama Kerja (Hari)	Total (Rp/Hari)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4 x 5)
1	0,42	3	50.000	1	150.000
2	0,189	2	50.000	1	100.000
3	0,28	2	50.000	1	100.000
4	0,44	3	50.000	1	150.000
5	0,22	2	50.000	1	100.000
6	0,29	2	50.000	1	100.000
7	0,50	2	50.000	1	100.000
8	0,16	2	50.000	1	100.000
9	0,70	3	50.000	1	150.000
10	0,34	2	50.000	1	100.000
11	0,33	2	50.000	1	100.000
12	0,50	2	50.000	1	100.000
13	0,26	2	50.000	1	100.000
14	0,22	2	50.000	1	100.000
15	0,39	2	50.000	1	100.000
16	0,42	3	50.000	1	150.000
17	0,33	2	50.000	1	100.000
18	0,55	2	50.000	1	100.000
19	0,28	2	50.000	1	100.000
20	0,55	2	50.000	1	100.000
21	0,40	2	50.000	1	100.000
22	0,33	2	50.000	1	100.000
23	0,44	3	50.000	1	150.000
24	0,69	2	50.000	1	100.000
25	0,55	3	50.000	1	150.000
26	0,44	3	50.000	1	150.000
27	0,40	2	50.000	1	100.000
28	0,25	2	50.000	1	100.000
29	0,55	2	50.000	1	100.000
30	0,33	2	50.000	1	100.000
31	0,40	2	50.000	1	100.000
32	0,39	3	50.000	1	150.000
33	0,33	3	50.000	1	150.000
34	0,19	2	50.000	1	100.000
35	0,28	2	50.000	1	100.000
36	0,33	1	50.000	1	50.000
37	0,34	1	50.000	1	50.000
38	0,55	2	50.000	1	100.000
39	0,22	2	50.000	1	100.000
40	0,28	2	50.000	1	100.000
41	0,28	2	50.000	1	100.000
42	0,70	2	50.000	1	100.000
43	0,55	2	50.000	1	100.000
44	0,50	2	50.000	1	100.000
45	0,55	3	50.000	1	150.000
Jumlah	17,47	98	2250000	45	6.750.000
Rata-Rata	0,39	2,178	50000	1,00	150.000

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 9 Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Pengolahan Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari/Org)	Lama Kerja (Hari)	Total (Rp/Hari)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4 x 5)
1	0,42	4	50.000	1	200.000
2	0,189	3	50.000	1	150.000
3	0,28	2	50.000	1	100.000
4	0,44	3	50.000	1	150.000
5	0,22	2	50.000	1	100.000
6	0,29	2	50.000	1	100.000
7	0,50	3	50.000	1	150.000
8	0,16	2	50.000	1	100.000
9	0,70	3	50.000	1	150.000
10	0,34	2	50.000	1	100.000
11	0,33	2	50.000	1	100.000
12	0,50	2	50.000	1	100.000
13	0,26	2	50.000	1	100.000
14	0,22	2	50.000	1	100.000
15	0,39	3	50.000	1	150.000
16	0,42	3	50.000	1	150.000
17	0,33	3	50.000	1	150.000
18	0,55	3	50.000	1	150.000
19	0,28	3	50.000	1	150.000
20	0,55	3	50.000	1	150.000
21	0,40	3	50.000	1	150.000
22	0,33	3	50.000	1	150.000
23	0,44	3	50.000	1	150.000
24	0,69	2	50.000	1	100.000
25	0,55	3	50.000	1	150.000
26	0,44	3	50.000	1	150.000
27	0,40	3	50.000	1	150.000
28	0,25	2	50.000	1	100.000
29	0,55	3	50.000	1	150.000
30	0,33	3	50.000	1	150.000
31	0,40	3	50.000	1	150.000
32	0,39	2	50.000	1	100.000
33	0,33	2	50.000	1	100.000
34	0,19	2	50.000	1	100.000
35	0,28	2	50.000	1	100.000
36	0,33	2	50.000	1	100.000
37	0,34	1	50.000	1	50.000
38	0,55	1	50.000	1	50.000
39	0,22	3	50.000	1	150.000
40	0,28	2	50.000	1	100.000
41	0,28	2	50.000	1	100.000
42	0,70	2	50.000	1	100.000
43	0,55	2	50.000	1	100.000
44	0,50	3	50.000	1	150.000
45	0,55	2	50.000	1	100.000
Jumlah	17,47	111	2250000	45	5.550.000
Rata-Rata	0,39	2,467	50000	1,00	123.333

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 10 Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Penyemaian

No	Luas Lahan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari/Org)	Lama Kerja (Hari)	Total (Rp/Hari)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4 x 5)
1	0,42	2	50.000	1	100.000
2	0,189	1	50.000	1	50.000
3	0,28	1	50.000	1	50.000
4	0,44	1	50.000	1	50.000
5	0,22	1	50.000	1	50.000
6	0,29	2	50.000	1	100.000
7	0,50	2	50.000	1	100.000
8	0,16	1	50.000	1	50.000
9	0,70	2	50.000	1	100.000
10	0,34	1	50.000	1	50.000
11	0,33	1	50.000	1	50.000
12	0,50	2	50.000	1	100.000
13	0,26	1	50.000	1	50.000
14	0,22	1	50.000	1	50.000
15	0,39	1	50.000	1	50.000
16	0,42	1	50.000	1	50.000
17	0,33	2	50.000	1	100.000
18	0,55	2	50.000	1	100.000
19	0,28	1	50.000	1	50.000
20	0,55	2	50.000	1	100.000
21	0,40	1	50.000	1	50.000
22	0,33	2	50.000	1	100.000
23	0,44	1	50.000	1	50.000
24	0,69	1	50.000	1	50.000
25	0,55	1	50.000	1	50.000
26	0,44	3	50.000	1	150.000
27	0,40	2	50.000	1	100.000
28	0,25	1	50.000	1	50.000
29	0,55	1	50.000	1	50.000
30	0,33	1	50.000	1	50.000
31	0,40	2	50.000	1	100.000
32	0,39	1	50.000	1	50.000
33	0,33	1	50.000	1	50.000
34	0,19	1	50.000	1	50.000
35	0,28	1	50.000	1	50.000
36	0,33	1	50.000	1	50.000
37	0,34	1	50.000	1	50.000
38	0,55	2	50.000	1	100.000
39	0,22	2	50.000	1	100.000
40	0,28	1	50.000	1	50.000
41	0,28	2	50.000	1	100.000
42	0,70	2	50.000	1	100.000
43	0,55	2	50.000	1	100.000
44	0,50	2	50.000	1	100.000
45	0,55	2	50.000	1	100.000
Jumlah	17,47	65	2250000	45	3.250.000
Rata-Rata	0,39	1,444	50000	1,00	72.222

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 11 Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Penanaman

No	Luas Lahan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari/Org)	Lama Kerja (Hari)	Total (Rp/Hari)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4 x 5)
1	0,42	2	50.000	1	100.000
2	0,189	2	50.000	1	100.000
3	0,28	1	50.000	1	50.000
4	0,44	2	50.000	1	100.000
5	0,22	2	50.000	1	100.000
6	0,29	2	50.000	1	100.000
7	0,50	3	50.000	1	150.000
8	0,16	2	50.000	1	100.000
9	0,70	3	50.000	1	150.000
10	0,34	2	50.000	1	100.000
11	0,33	1	50.000	1	50.000
12	0,50	2	50.000	1	100.000
13	0,26	1	50.000	1	50.000
14	0,22	1	50.000	1	50.000
15	0,39	2	50.000	1	100.000
16	0,42	1	50.000	1	50.000
17	0,33	2	50.000	1	100.000
18	0,55	2	50.000	1	100.000
19	0,28	3	50.000	1	150.000
20	0,55	2	50.000	1	100.000
21	0,40	1	50.000	1	50.000
22	0,33	2	50.000	1	100.000
23	0,44	2	50.000	1	100.000
24	0,69	3	50.000	1	150.000
25	0,55	3	50.000	1	150.000
26	0,44	2	50.000	1	100.000
27	0,40	3	50.000	1	150.000
28	0,25	1	50.000	1	50.000
29	0,55	3	50.000	1	150.000
30	0,33	2	50.000	1	100.000
31	0,40	3	50.000	1	150.000
32	0,39	2	50.000	1	100.000
33	0,33	2	50.000	1	100.000
34	0,19	3	50.000	1	150.000
35	0,28	3	50.000	1	150.000
36	0,33	1	50.000	1	50.000
37	0,34	2	50.000	1	100.000
38	0,55	2	50.000	1	100.000
39	0,22	3	50.000	1	150.000
40	0,28	2	50.000	1	100.000
41	0,28	2	50.000	1	100.000
42	0,70	1	50.000	1	50.000
43	0,55	2	50.000	1	100.000
44	0,50	2	50.000	1	100.000
45	0,55	3	50.000	1	150.000
Jumlah	17,47	93	2250000	45	4.650.000
Rata-Rata	0,39	2,067	50000	1,00	103.333

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 12 Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Penyulaman

No	Luas Lahan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari/Org)	Lama Kerja (Hari)	Total (Rp/Hari)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4 x 5)
1	0,42	2	50.000	1	100.000
2	0,189	1	50.000	1	50.000
3	0,28	1	50.000	1	50.000
4	0,44	1	50.000	1	50.000
5	0,22	1	50.000	1	50.000
6	0,29	2	50.000	1	100.000
7	0,50	2	50.000	1	100.000
8	0,16	1	50.000	1	50.000
9	0,70	2	50.000	1	100.000
10	0,34	1	50.000	1	50.000
11	0,33	1	50.000	1	50.000
12	0,50	2	50.000	1	100.000
13	0,26	1	50.000	1	50.000
14	0,22	1	50.000	1	50.000
15	0,39	1	50.000	1	50.000
16	0,42	1	50.000	1	50.000
17	0,33	2	50.000	1	100.000
18	0,55	2	50.000	1	100.000
19	0,28	1	50.000	1	50.000
20	0,55	2	50.000	1	100.000
21	0,40	1	50.000	1	50.000
22	0,33	2	50.000	1	100.000
23	0,44	1	50.000	1	50.000
24	0,69	1	50.000	1	50.000
25	0,55	1	50.000	1	50.000
26	0,44	3	50.000	1	150.000
27	0,40	2	50.000	1	100.000
28	0,25	1	50.000	1	50.000
29	0,55	1	50.000	1	50.000
30	0,33	1	50.000	1	50.000
31	0,40	1	50.000	1	50.000
32	0,39	2	50.000	1	100.000
33	0,33	1	50.000	1	50.000
34	0,19	1	50.000	1	50.000
35	0,28	1	50.000	1	50.000
36	0,33	1	50.000	1	50.000
37	0,34	1	50.000	1	50.000
38	0,55	1	50.000	1	50.000
39	0,22	1	50.000	1	50.000
40	0,28	2	50.000	1	100.000
41	0,28	2	50.000	1	100.000
42	0,70	1	50.000	1	50.000
43	0,55	2	50.000	1	100.000
44	0,50	2	50.000	1	100.000
45	0,55	2	50.000	1	100.000
Jumlah	17,47	63	2250000	45	3.150.000
Rata-Rata	0,39	1,400	50000	1,00	70.000

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 13 Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Pemupukan

No	Luas Lahan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari/Org)	Lama Kerja (Hari)	Total (Rp/Hari)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4 x 5)
1	0,42	2	50.000	1	100.000
2	0,189	2	50.000	1	100.000
3	0,28	1	50.000	1	50.000
4	0,44	2	50.000	1	100.000
5	0,22	2	50.000	1	100.000
6	0,29	2	50.000	1	100.000
7	0,50	3	50.000	1	150.000
8	0,16	2	50.000	1	100.000
9	0,70	3	50.000	1	150.000
10	0,34	2	50.000	1	100.000
11	0,33	1	50.000	1	50.000
12	0,50	1	50.000	1	50.000
13	0,26	2	50.000	1	100.000
14	0,22	2	50.000	1	100.000
15	0,39	3	50.000	1	150.000
16	0,42	2	50.000	1	100.000
17	0,33	3	50.000	1	150.000
18	0,55	2	50.000	1	100.000
19	0,28	1	50.000	1	50.000
20	0,55	2	50.000	1	100.000
21	0,40	2	50.000	1	100.000
22	0,33	3	50.000	1	150.000
23	0,44	3	50.000	1	150.000
24	0,69	2	50.000	1	100.000
25	0,55	3	50.000	1	150.000
26	0,44	1	50.000	1	50.000
27	0,40	3	50.000	1	150.000
28	0,25	2	50.000	1	100.000
29	0,55	1	50.000	1	50.000
30	0,33	2	50.000	1	100.000
31	0,40	3	50.000	1	150.000
32	0,39	3	50.000	1	150.000
33	0,33	2	50.000	1	100.000
34	0,19	3	50.000	1	150.000
35	0,28	3	50.000	1	150.000
36	0,33	2	50.000	1	100.000
37	0,34	3	50.000	1	150.000
38	0,55	3	50.000	1	150.000
39	0,22	1	50.000	1	50.000
40	0,28	2	50.000	1	100.000
41	0,28	2	50.000	1	100.000
42	0,70	3	50.000	1	150.000
43	0,55	2	50.000	1	100.000
44	0,50	2	50.000	1	100.000
45	0,55	3	50.000	1	150.000
Jumlah	17,47	99	2250000	45	4.950.000
Rata-Rata	0,39	2,200	50000	1,00	110.000

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 14 Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Pengendalian Gulma

No	Luas Lahan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari/Org)	Lama Kerja (Hari)	Total (Rp/Hari)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4 x 5)
1	0,42	2	50.000	1	100.000
2	0,189	1	50.000	1	50.000
3	0,28	1	50.000	1	50.000
4	0,44	1	50.000	1	50.000
5	0,22	1	50.000	1	50.000
6	0,29	2	50.000	1	100.000
7	0,50	2	50.000	1	100.000
8	0,16	1	50.000	1	50.000
9	0,70	2	50.000	1	100.000
10	0,34	1	50.000	1	50.000
11	0,33	1	50.000	1	50.000
12	0,50	2	50.000	1	100.000
13	0,26	1	50.000	1	50.000
14	0,22	1	50.000	1	50.000
15	0,39	1	50.000	1	50.000
16	0,42	2	50.000	1	100.000
17	0,33	2	50.000	1	100.000
18	0,55	1	50.000	1	50.000
19	0,28	2	50.000	1	100.000
20	0,55	1	50.000	1	50.000
21	0,40	2	50.000	1	100.000
22	0,33	1	50.000	1	50.000
23	0,44	1	50.000	1	50.000
24	0,69	1	50.000	1	50.000
25	0,55	3	50.000	1	150.000
26	0,44	2	50.000	1	100.000
27	0,40	1	50.000	1	50.000
28	0,25	1	50.000	1	50.000
29	0,55	1	50.000	1	50.000
30	0,33	2	50.000	1	100.000
31	0,40	1	50.000	1	50.000
32	0,39	3	50.000	1	150.000
33	0,33	2	50.000	1	100.000
34	0,19	1	50.000	1	50.000
35	0,28	1	50.000	1	50.000
36	0,33	1	50.000	1	50.000
37	0,34	3	50.000	1	150.000
38	0,55	2	50.000	1	100.000
39	0,22	1	50.000	1	50.000
40	0,28	2	50.000	1	100.000
41	0,28	2	50.000	1	100.000
42	0,70	2	50.000	1	100.000
43	0,55	2	50.000	1	100.000
44	0,50	2	50.000	1	100.000
45	0,55	2	50.000	1	100.000
Jumlah	17,47	70	2250000	45	3.500.000
Rata-Rata	0,39	1,556	50000	1,00	77.778

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 15 Biaya Variabel Pencurahan Tenaga Kerja Untuk Panen

No	Luas Lahan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari/Org)	Lama Kerja (Hari)	Total (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6 = (3 x 4 x 5)
1	0,42	3	50.000	5	750.000
2	0,189	2	50.000	3	300.000
3	0,28	2	50.000	3	300.000
4	0,44	3	50.000	5	750.000
5	0,22	3	50.000	3	450.000
6	0,29	2	50.000	3	300.000
7	0,50	2	50.000	5	500.000
8	0,16	3	50.000	3	450.000
9	0,70	2	50.000	7	700.000
10	0,34	3	50.000	3	450.000
11	0,33	2	50.000	3	300.000
12	0,50	3	50.000	5	750.000
13	0,26	3	50.000	3	450.000
14	0,22	2	50.000	3	300.000
15	0,39	2	50.000	3	300.000
16	0,42	3	50.000	5	750.000
17	0,33	3	50.000	5	750.000
18	0,55	3	50.000	5	750.000
19	0,28	3	50.000	3	450.000
20	0,55	3	50.000	5	750.000
21	0,40	2	50.000	5	500.000
22	0,33	2	50.000	3	300.000
23	0,44	2	50.000	5	500.000
24	0,69	3	50.000	7	1.050.000
25	0,55	3	50.000	5	750.000
26	0,44	3	50.000	3	450.000
27	0,40	3	50.000	3	450.000
28	0,25	3	50.000	3	450.000
29	0,55	2	50.000	5	500.000
30	0,33	2	50.000	3	300.000
31	0,40	3	50.000	3	450.000
32	0,39	2	50.000	3	300.000
33	0,33	3	50.000	3	450.000
34	0,19	3	50.000	3	450.000
35	0,28	2	50.000	3	300.000
36	0,33	3	50.000	3	450.000
37	0,34	3	50.000	3	450.000
38	0,55	3	50.000	5	750.000
39	0,22	2	50.000	3	300.000
40	0,28	3	50.000	3	450.000
41	0,28	3	50.000	3	450.000
42	0,70	3	50.000	7	1.050.000
43	0,55	3	50.000	5	750.000
44	0,50	2	50.000	5	500.000
45	0,55	3	50.000	5	750.000
Jumlah	17,47	118	2.250.000	225	23.600.000
Rata-Rata	0,39	2,622	1.111	5,00	524.444

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 16 Total Biaya Pencurahan Kerja Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Penebasan (Rp/MT)	Pengolahan Lahan (Rp/MT)	Penyemaian (Rp/MT)	Penanaman (Rp/MT)	Penyulaman (Rp/MT)	Pemupukan (Rp/MT)	Pengendalian Gulma (Rp/MT)	Panen (Rp/MT)	Total (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	0,42	150.000	200.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	750.000	1.600.000
2	0,189	100.000	150.000	50.000	100.000	50.000	100.000	50.000	300.000	900.000
3	0,28	100.000	100.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	300.000	750.000
4	0,44	150.000	150.000	50.000	100.000	50.000	100.000	50.000	750.000	1.400.000
5	0,22	100.000	100.000	50.000	100.000	50.000	100.000	50.000	450.000	1.000.000
6	0,29	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	300.000	1.000.000
7	0,50	100.000	150.000	100.000	150.000	100.000	150.000	100.000	500.000	1.350.000
8	0,16	100.000	100.000	50.000	100.000	50.000	100.000	50.000	450.000	1.000.000
9	0,70	150.000	150.000	100.000	150.000	100.000	150.000	100.000	700.000	1.600.000
10	0,34	100.000	100.000	50.000	100.000	50.000	100.000	50.000	450.000	1.000.000
11	0,33	100.000	100.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	300.000	750.000
12	0,50	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	50.000	100.000	750.000	1.400.000
13	0,26	100.000	100.000	50.000	50.000	50.000	100.000	50.000	450.000	950.000
14	0,22	100.000	100.000	50.000	50.000	50.000	100.000	50.000	300.000	800.000
15	0,39	100.000	150.000	50.000	100.000	50.000	150.000	50.000	300.000	950.000
16	0,42	150.000	150.000	50.000	50.000	50.000	100.000	100.000	750.000	1.400.000
17	0,33	100.000	150.000	100.000	100.000	100.000	150.000	100.000	750.000	1.550.000
18	0,55	100.000	150.000	100.000	100.000	100.000	100.000	50.000	750.000	1.450.000
19	0,28	100.000	150.000	50.000	150.000	50.000	50.000	100.000	450.000	1.100.000
20	0,55	100.000	150.000	100.000	100.000	100.000	100.000	50.000	750.000	1.450.000
21	0,40	100.000	150.000	50.000	50.000	50.000	100.000	100.000	500.000	1.100.000
22	0,33	100.000	150.000	100.000	100.000	100.000	150.000	50.000	300.000	1.050.000
23	0,44	150.000	150.000	50.000	100.000	50.000	150.000	50.000	500.000	1.200.000
24	0,69	100.000	100.000	50.000	150.000	50.000	100.000	50.000	1.050.000	1.650.000
25	0,55	150.000	150.000	50.000	150.000	50.000	150.000	150.000	750.000	1.600.000
26	0,44	150.000	150.000	150.000	100.000	150.000	50.000	100.000	450.000	1.300.000
27	0,40	100.000	150.000	100.000	150.000	100.000	150.000	50.000	450.000	1.250.000
28	0,25	100.000	100.000	50.000	50.000	50.000	100.000	50.000	450.000	950.000
29	0,55	100.000	150.000	50.000	150.000	50.000	50.000	50.000	500.000	1.100.000
30	0,33	100.000	150.000	50.000	100.000	50.000	100.000	100.000	300.000	950.000
31	0,40	100.000	150.000	100.000	150.000	50.000	150.000	50.000	450.000	1.200.000
32	0,39	150.000	100.000	50.000	100.000	100.000	150.000	150.000	300.000	1.100.000
33	0,33	150.000	100.000	50.000	100.000	50.000	100.000	100.000	450.000	1.100.000
34	0,19	100.000	100.000	50.000	150.000	50.000	150.000	50.000	450.000	1.100.000
35	0,28	100.000	100.000	50.000	150.000	50.000	150.000	50.000	300.000	950.000
36	0,33	50.000	100.000	50.000	50.000	50.000	100.000	50.000	450.000	900.000
37	0,34	50.000	50.000	50.000	100.000	50.000	150.000	150.000	450.000	1.050.000
38	0,55	100.000	50.000	100.000	100.000	50.000	150.000	100.000	750.000	1.400.000
39	0,22	100.000	150.000	100.000	150.000	50.000	50.000	50.000	300.000	950.000
40	0,28	100.000	100.000	50.000	100.000	100.000	100.000	100.000	450.000	1.100.000
41	0,28	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	450.000	1.150.000
42	0,70	100.000	100.000	100.000	50.000	50.000	150.000	100.000	1.050.000	1.700.000
43	0,55	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	750.000	1.450.000
44	0,50	100.000	150.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	500.000	1.250.000
45	0,55	150.000	100.000	100.000	150.000	100.000	150.000	100.000	750.000	1.600.000
Jumlah	17,47	6.750.000	5.550.000	3.250.000	4.650.000	3.150.000	4.950.000	3.500.000	23.600.000	53.550.000
Rata-Rata	0,39	150.000	123.333	72.222	103.333	70.000	110.000	77.778	524.444	1.231.111

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 17 Biaya Variabel Untuk Upah Giling

No	Luas Lahan	Upah Giling Padi (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Hari)
1	2	3	4 = (3 x Rp. 500)
1	0,42	1.021	510.500
2	0,189	696	348.000
3	0,28	754	377.000
4	0,44	754	377.000
5	0,22	1.276	638.000
6	0,29	1.172	586.000
7	0,50	985	492.500
8	0,16	754	377.000
9	0,70	1.508	754.000
10	0,34	1.276	638.000
11	0,33	754	377.000
12	0,50	1.450	725.000
13	0,26	1.276	638.000
14	0,22	1.566	783.000
15	0,39	1.450	725.000
16	0,42	1.305	652.500
17	0,33	1.450	725.000
18	0,55	1.276	638.000
19	0,28	1.624	812.000
20	0,55	1.653	826.500
21	0,40	1.566	783.000
22	0,33	1.740	870.000
23	0,44	1.566	783.000
24	0,69	1.769	884.500
25	0,55	1.566	783.000
26	0,44	2.030	1.015.000
27	0,40	1.856	928.000
28	0,25	1.334	667.000
29	0,55	1.218	609.000
30	0,33	1.334	667.000
31	0,40	1.566	783.000
32	0,39	1.740	870.000
33	0,33	1.740	870.000
34	0,19	1.943	971.500
35	0,28	754	377.000
36	0,33	1.276	638.000
37	0,34	1.856	928.000
38	0,55	1.566	783.000
39	0,22	2.030	1.015.000
40	0,28	1.137	568.500
41	0,28	754	377.000
42	0,70	1.276	638.000
43	0,55	1.508	754.000
44	0,50	1.276	638.000
45	0,55	754	377.000
Jumlah	17,47	61.155	30.577.500
Rata-Rata	0,39	11.854	679.500

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Catatan : Upah giling = Rp. 500 kg GKG

Lampiran 18 Biaya Variabel Untuk Penggunaan Pupuk Usahatan Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Urea		Total Biaya	SP-36		Total Biaya	NPK		Total Biaya	Total Biaya Pupuk
		Jumlah Pakai	Harga Pupuk		Jumlah Pakai	Harga Pupuk		Jumlah Pakai	Harga Pupuk		
		(Kg/MT)	(Rp/Kg)	(Rp/MT)	(Kg/MT)	(Rp/MT)	(Rp/MT)	(Kg/MT)	(Rp/MT)	(Rp/MT)	(Rp/MT)
1	2	3	4	5 = (3x4)	6	7	8 = (6x7)	9	10	11 = (9x10)	12 = (5+8+11)
1	0,42	75	4.693	352.000	80	2.625	210.000	73	2.575	188.000	750.000
2	0,189	60	4.417	265.000	60	2.417	145.000	60	2.583	155.000	565.000
3	0,28	60	3.250	195.000	60	2.750	165.000	65	2.462	160.000	520.000
4	0,44	76	2.895	220.000	82	2.439	200.000	73	2.466	180.000	600.000
5	0,22	60	2.417	145.000	65	2.738	178.000	60	2.417	145.000	468.000
6	0,29	65	2.692	175.000	65	2.538	165.000	68	2.235	152.000	492.000
7	0,50	75	2.800	210.000	95	2.579	245.000	80	2.625	210.000	665.000
8	0,16	60	2.250	135.000	60	2.383	143.000	60	2.333	140.000	418.000
9	0,70	100	3.750	375.000	100	2.750	275.000	90	2.278	205.000	855.000
10	0,34	67	2.493	167.000	70	3.071	215.000	75	2.240	168.000	550.000
11	0,33	63	2.476	156.000	70	2.671	187.000	75	2.347	176.000	519.000
12	0,50	78	2.756	215.000	95	2.421	230.000	80	2.375	190.000	635.000
13	0,26	67	2.164	145.000	60	2.600	156.000	65	2.538	165.000	466.000
14	0,22	65	2.692	175.000	60	2.250	135.000	60	2.750	165.000	475.000
15	0,39	72	2.986	215.000	75	3.133	235.000	75	2.267	170.000	620.000
16	0,42	75	2.600	195.000	80	2.438	195.000	73	2.123	155.000	545.000
17	0,33	63	2.143	135.000	70	3.143	220.000	75	2.200	165.000	520.000
18	0,55	80	3.438	275.000	95	2.684	255.000	80	2.625	210.000	740.000
19	0,28	65	2.538	165.000	60	2.250	135.000	60	2.417	145.000	445.000
20	0,55	78	3.000	234.000	95	2.684	255.000	80	2.500	200.000	689.000
21	0,40	75	2.827	212.000	82	2.439	200.000	73	2.260	165.000	577.000
22	0,33	78	2.256	176.000	70	2.786	195.000	75	2.093	157.000	528.000
23	0,44	75	2.493	187.000	82	2.622	215.000	75	2.067	155.000	557.000
24	0,69	100	3.250	325.000	100	2.650	265.000	70	2.357	165.000	755.000
25	0,55	78	2.500	195.000	95	2.579	245.000	77	2.013	155.000	595.000
26	0,44	67	2.164	145.000	80	2.625	210.000	75	2.067	155.000	510.000
27	0,40	70	2.900	203.000	80	2.438	195.000	77	2.273	175.000	573.000
28	0,25	65	2.231	145.000	60	2.283	137.000	68	2.132	145.000	427.000
29	0,55	70	3.000	210.000	95	2.495	237.000	80	2.375	190.000	637.000
30	0,33	77	2.429	187.000	70	3.071	215.000	75	2.400	180.000	582.000
31	0,40	77	2.429	187.000	80	2.438	195.000	73	2.397	175.000	557.000
32	0,39	70	2.500	175.000	75	3.133	235.000	75	2.067	155.000	565.000
33	0,33	76	3.092	235.000	75	2.467	185.000	75	2.133	160.000	580.000
34	0,19	60	2.783	167.000	60	2.083	125.000	75	2.240	168.000	460.000
35	0,28	65	2.677	174.000	65	2.231	145.000	87	2.414	210.000	529.000
36	0,33	86	3.360	289.000	75	2.933	220.000	86	2.326	200.000	709.000
37	0,34	82	3.232	265.000	75	2.600	195.000	82	2.927	240.000	700.000
38	0,55	100	3.100	310.000	95	2.579	245.000	85	2.294	195.000	750.000
39	0,22	65	2.231	145.000	65	2.231	145.000	65	2.385	155.000	445.000
40	0,28	65	2.231	145.000	67	2.015	135.000	67	2.284	153.000	433.000
41	0,28	68	2.279	155.000	67	1.896	127.000	67	2.463	165.000	447.000
42	0,70	68	2.162	147.000	100	2.650	265.000	95	2.263	215.000	627.000
43	0,55	78	3.590	280.000	95	2.579	245.000	87	2.356	205.000	730.000
44	0,50	70	3.343	234.000	95	2.684	255.000	85	2.471	210.000	699.000
45	0,55	78	2.756	215.000	95	2.684	255.000	87	2.529	220.000	690.000
Jumlah	17,47	3267	126.265	9.257.000	3.495	115.756	9.030.000	3.363	105.940	7.912.000	26.199.000
Rata-Rata	0,39	72,6	2.806	205.711	77,67	2.572	200.667	74,73	2.354	175.822	582.200

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 19 Biaya Variabel Untuk Penggunaan Insektisida Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Insektisida	Harga	Total Biaya
		(Liter/MT)	(Rp/Liter)	(Rp/MT)
1	2	3	4	5 = (2x3)
1	0,42	2	195.000	390.000
2	0,189	1	200.000	200.000
3	0,28	1	210.000	210.000
4	0,44	2	200.000	400.000
5	0,22	1	195.000	195.000
6	0,29	1	200.000	200.000
7	0,50	3	198.000	594.000
8	0,16	1	205.000	205.000
9	0,70	3	195.000	585.000
10	0,34	2	200.000	400.000
11	0,33	2	200.000	400.000
12	0,50	3	205.000	615.000
13	0,26	1	195.000	195.000
14	0,22	1	200.000	200.000
15	0,39	2	210.000	420.000
16	0,42	2	200.000	400.000
17	0,33	1	185.000	185.000
18	0,55	3	200.000	600.000
19	0,28	1	200.000	200.000
20	0,55	3	190.000	570.000
21	0,40	2	188.000	376.000
22	0,33	2	200.000	400.000
23	0,44	2	210.000	420.000
24	0,69	3	200.000	600.000
25	0,55	3	195.000	585.000
26	0,44	2	205.000	410.000
27	0,40	2	200.000	400.000
28	0,25	1	200.000	200.000
29	0,55	3	200.000	600.000
30	0,33	2	190.000	380.000
31	0,40	3	200.000	600.000
32	0,39	2	200.000	400.000
33	0,33	2	200.000	400.000
34	0,19	1	210.000	210.000
35	0,28	1	188.000	188.000
36	0,33	2	195.000	390.000
37	0,34	2	190.000	380.000
38	0,55	3	200.000	600.000
39	0,22	1	200.000	200.000
40	0,28	1	200.000	200.000
41	0,28	1	210.000	210.000
42	0,70	3	205.000	615.000
43	0,55	3	200.000	600.000
44	0,50	3	188.000	564.000
45	0,55	3	200.000	600.000
Jumlah	17,47	89	8.957.000	17.692.000
Rata-Rata	0,39	2,0	199.044	393.156

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Keterangan : Jenis Insektisida (Biogent 50 c)

Lampiran 20 Total Biaya Penggunaan Pupuk dan Insektisida Pada Usahatani Padi Sawah

No	Total Biaya Pupuk*	Total Biaya Insektisida **	Total Biaya
	(Rp/MT)	(Rp/MT)	(Rp/MT)
1	2	3	4 = (2 + 3)
1	750.000	390.000	1.140.000
2	565.000	200.000	765.000
3	520.000	210.000	730.000
4	600.000	400.000	1.000.000
5	468.000	195.000	663.000
6	492.000	200.000	692.000
7	665.000	594.000	1.259.000
8	418.000	205.000	623.000
9	855.000	585.000	1.440.000
10	550.000	400.000	950.000
11	519.000	400.000	919.000
12	635.000	615.000	1.250.000
13	466.000	195.000	661.000
14	475.000	200.000	675.000
15	620.000	420.000	1.040.000
16	545.000	400.000	945.000
17	520.000	185.000	705.000
18	740.000	600.000	1.340.000
19	445.000	200.000	645.000
20	689.000	570.000	1.259.000
21	577.000	376.000	953.000
22	528.000	400.000	928.000
23	557.000	420.000	977.000
24	755.000	600.000	1.355.000
25	595.000	585.000	1.180.000
26	510.000	410.000	920.000
27	573.000	400.000	973.000
28	427.000	200.000	627.000
29	637.000	600.000	1.237.000
30	582.000	380.000	962.000
31	557.000	600.000	1.157.000
32	565.000	400.000	965.000
33	580.000	400.000	980.000
34	460.000	210.000	670.000
35	529.000	188.000	717.000
36	709.000	390.000	1.099.000
37	700.000	380.000	1.080.000
38	750.000	600.000	1.350.000
39	445.000	200.000	645.000
40	433.000	200.000	633.000
41	447.000	210.000	657.000
42	627.000	615.000	1.242.000
43	730.000	600.000	1.330.000
44	699.000	564.000	1.263.000
45	690.000	600.000	1.290.000
Jumlah	26.199.000	17.692.000	43.891.000
Rata-Rata	582.200	393.156	975.356

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Keterangan : *Lampiran 17

** Lampiran 18

Lampiran 21 Biaya variabel untuk Pemakaian Karung Pada Usahatan Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Karung	Harga	Total Biaya
			(Rp/Karung)	(Rp/MT)
1	2	3	4	5 = (2x3)
1	0,42	114	2.500	285.000
2	0,189	126	2.500	315.000
3	0,28	103	2.500	257.500
4	0,44	109	2.500	272.500
5	0,22	115	2.500	287.500
6	0,29	120	2.500	300.000
7	0,50	150	2.500	375.000
8	0,16	145	2.500	362.500
9	0,70	172	2.500	430.000
10	0,34	137	2.500	342.500
11	0,33	122	2.500	305.000
12	0,50	152	3.000	456.000
13	0,26	135	2.500	337.500
14	0,22	127	2.000	254.000
15	0,39	145	3.000	435.000
16	0,42	129	2.000	258.000
17	0,33	145	2.000	290.000
18	0,55	115	2.000	230.000
19	0,28	122	2.000	244.000
20	0,55	157	2.000	314.000
21	0,40	165	2.000	330.000
22	0,33	137	2.000	274.000
23	0,44	146	2.000	292.000
24	0,69	185	2.000	370.000
25	0,55	177	2.000	354.000
26	0,44	145	2.000	290.000
27	0,40	147	2.000	294.000
28	0,25	125	2.000	250.000
29	0,55	167	2.000	334.000
30	0,33	154	3.000	462.000
31	0,40	159	3.000	477.000
32	0,39	152	2.500	380.000
33	0,33	135	2.500	337.500
34	0,19	125	3.000	375.000
35	0,28	122	2.000	244.000
36	0,33	145	3.000	435.000
37	0,34	137	2.500	342.500
38	0,55	155	2.500	387.500
39	0,22	152	2.500	380.000
40	0,28	159	2.500	397.500
41	0,28	152	2.500	380.000
42	0,70	185	2.500	462.500
43	0,55	155	2.000	310.000
44	0,50	155	2.000	310.000
45	0,55	160	2.000	320.000
Jumlah	17,47	6.436	106.000	15.139.500
Rata-Rata	0,39	143,0	2.356	336.433

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 22 Biaya variabel untuk Penggunaan Bensin Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Bensin	Harga	Total Biaya
		(Liter)	(Rp/Liter)	(Rp/MT)
1	2	3	4	5 = (2x3)
1	0,42	15	10.000	150.000
2	0,189	17	10.000	170.000
3	0,28	20	10.000	200.000
4	0,44	21	10.000	210.000
5	0,22	18	10.000	180.000
6	0,29	25	10.000	250.000
7	0,50	24	10.000	240.000
8	0,16	18	10.000	180.000
9	0,70	15	10.000	150.000
10	0,34	16	10.000	160.000
11	0,33	19	10.000	190.000
12	0,50	22	10.000	220.000
13	0,26	21	10.000	210.000
14	0,22	18	10.000	180.000
15	0,39	19	10.000	190.000
16	0,42	25	10.000	250.000
17	0,33	15	10.000	150.000
18	0,55	17	10.000	170.000
19	0,28	22	10.000	220.000
20	0,55	18	10.000	180.000
21	0,40	21	10.000	210.000
22	0,33	24	10.000	240.000
23	0,44	25	10.000	250.000
24	0,69	24	10.000	240.000
25	0,55	20	10.000	200.000
26	0,44	19	10.000	190.000
27	0,40	17	10.000	170.000
28	0,25	22	10.000	220.000
29	0,55	23	10.000	230.000
30	0,33	21	10.000	210.000
31	0,40	20	10.000	200.000
32	0,39	22	10.000	220.000
33	0,33	21	10.000	210.000
34	0,19	15	10.000	150.000
35	0,28	17	10.000	170.000
36	0,33	17	10.000	170.000
37	0,34	22	10.000	220.000
38	0,55	22	10.000	220.000
39	0,22	24	10.000	240.000
40	0,28	20	10.000	200.000
41	0,28	15	10.000	150.000
42	0,70	25	10.000	250.000
43	0,55	22	10.000	220.000
44	0,50	22	10.000	220.000
45	0,55	20	10.000	200.000
Jumlah	17,47	905	450.000	9.050.000
Rata-Rata	0,39	20,1	10.000	201.111

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 23 Biaya Pemakaian Kantong Plastik Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Kantong Plastik (Pack)	Harga (Rp/Pack)	Total Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5 = (2x3)
1	0,42	8	9.000	72.000
2	0,189	5	11.000	55.000
3	0,28	7	8.000	56.000
4	0,44	11	9.000	99.000
5	0,22	9	9.000	81.000
6	0,29	7	10.000	70.000
7	0,50	11	10.000	110.000
8	0,16	8	11.000	88.000
9	0,70	13	9.000	117.000
10	0,34	8	9.000	72.000
11	0,33	6	10.000	60.000
12	0,50	9	11.000	99.000
13	0,26	8	10.000	80.000
14	0,22	7	9.000	63.000
15	0,39	8	12.000	96.000
16	0,42	11	12.000	132.000
17	0,33	8	10.000	80.000
18	0,55	10	8.500	85.000
19	0,28	6	8.500	51.000
20	0,55	11	10.000	110.000
21	0,40	12	11.000	132.000
22	0,33	10	9.000	90.000
23	0,44	16	9.000	144.000
24	0,69	14	9.500	133.000
25	0,55	15	9.500	142.500
26	0,44	8	10.500	84.000
27	0,40	11	10.500	115.500
28	0,25	14	11.000	154.000
29	0,55	11	10.000	110.000
30	0,33	9	10.500	94.500
31	0,40	13	9.000	117.000
32	0,39	13	9.000	117.000
33	0,33	12	85.000	1.020.000
34	0,19	10	10.000	100.000
35	0,28	12	11.000	132.000
36	0,33	11	9.500	104.500
37	0,34	14	10.000	140.000
38	0,55	14	10.000	140.000
39	0,22	11	11.000	121.000
40	0,28	7	9.000	63.000
41	0,28	9	9.000	81.000
42	0,70	13	11.000	143.000
43	0,55	16	9.000	144.000
44	0,50	11	11.000	121.000
45	0,55	14	9.500	133.000
Jumlah	17,47	471	519.500	5.552.000
Rata-Rata	0,39	10,5	11.544,4	123.377,8

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 24 Total Biaya Variabel Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan	Biaya Benih (Kg/MT)	Biaya Tenaga Kerja (Kg/MT)	Biaya Upah Giling (Rp/MT)	Biaya Pupuk dan Insektisid (Rp/MT)	Biaya Karung (Rp/MT)	Biaya Bensin (Rp/MT)	Biaya Kantong Plastik (Rp/MT)	Total Biaya Variabel (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,42	73.500	1.600.000	510.500	1.140.000	285.000	150.000	72.000	3.831.000
2	0,189	33.075	900.000	348.000	765.000	315.000	170.000	55.000	2.586.075
3	0,28	49.000	750.000	377.000	730.000	257.500	200.000	56.000	2.419.500
4	0,44	77.000	1.400.000	377.000	1.000.000	272.500	210.000	99.000	3.435.500
5	0,22	38.500	1.000.000	638.000	663.000	287.500	180.000	81.000	2.888.000
6	0,29	50.750	1.000.000	586.000	692.000	300.000	250.000	70.000	2.948.750
7	0,50	87.500	1.350.000	492.500	1.259.000	375.000	240.000	110.000	3.914.000
8	0,16	28.000	1.000.000	377.000	623.000	362.500	180.000	88.000	2.658.500
9	0,70	122.500	1.600.000	754.000	1.440.000	430.000	150.000	117.000	4.613.500
10	0,34	59.500	1.000.000	638.000	950.000	342.500	160.000	72.000	3.222.000
11	0,33	57.750	750.000	377.000	919.000	305.000	190.000	60.000	2.658.750
12	0,50	87.500	1.400.000	725.000	1.250.000	456.000	220.000	99.000	4.237.500
13	0,26	45.500	950.000	638.000	661.000	337.500	210.000	80.000	2.922.000
14	0,22	38.500	800.000	783.000	675.000	254.000	180.000	63.000	2.793.500
15	0,39	68.250	950.000	725.000	1.040.000	435.000	190.000	96.000	3.504.250
16	0,42	73.500	1.400.000	652.500	945.000	258.000	250.000	132.000	3.711.000
17	0,33	57.750	1.550.000	725.000	705.000	290.000	150.000	80.000	3.557.750
18	0,55	96.250	1.450.000	638.000	1.340.000	230.000	170.000	85.000	4.009.250
19	0,28	49.000	1.100.000	812.000	645.000	244.000	220.000	51.000	3.121.000
20	0,55	96.250	1.450.000	826.500	1.259.000	314.000	180.000	110.000	4.235.750
21	0,40	70.000	1.100.000	783.000	953.000	330.000	210.000	132.000	3.578.000
22	0,33	57.750	1.050.000	870.000	928.000	274.000	240.000	90.000	3.509.750
23	0,44	77.000	1.200.000	783.000	977.000	292.000	250.000	144.000	3.723.000
24	0,69	120.750	1.650.000	884.500	1.355.000	370.000	240.000	133.000	4.753.250
25	0,55	96.250	1.600.000	783.000	1.180.000	354.000	200.000	142.500	4.355.750
26	0,44	77.000	1.300.000	1.015.000	920.000	290.000	190.000	84.000	3.876.000
27	0,40	70.000	1.250.000	928.000	973.000	294.000	170.000	115.500	3.800.500
28	0,25	43.750	950.000	667.000	627.000	250.000	220.000	154.000	2.911.750
29	0,55	96.250	1.100.000	609.000	1.237.000	334.000	230.000	110.000	3.716.250
30	0,33	57.750	950.000	667.000	962.000	462.000	210.000	94.500	3.403.250
31	0,40	70.000	1.200.000	783.000	1.157.000	477.000	200.000	117.000	4.004.000
32	0,39	68.250	1.100.000	870.000	965.000	380.000	220.000	117.000	3.720.250
33	0,33	57.750	1.100.000	870.000	980.000	337.500	210.000	1.020.000	4.575.250
34	0,19	33.250	1.100.000	971.500	670.000	375.000	150.000	100.000	3.399.750
35	0,28	49.000	950.000	377.000	717.000	244.000	170.000	132.000	2.639.000
36	0,33	57.750	900.000	638.000	1.099.000	435.000	170.000	104.500	3.404.250
37	0,34	59.500	1.050.000	928.000	1.080.000	342.500	220.000	140.000	3.820.000
38	0,55	96.250	1.400.000	783.000	1.350.000	387.500	220.000	140.000	4.376.750
39	0,22	38.500	950.000	1.015.000	645.000	380.000	240.000	121.000	3.389.500
40	0,28	49.000	1.100.000	568.500	633.000	397.500	200.000	63.000	3.011.000
41	0,28	49.000	1.150.000	377.000	657.000	380.000	150.000	81.000	2.844.000
42	0,70	122.500	1.700.000	638.000	1.242.000	462.500	250.000	143.000	4.558.000
43	0,55	96.250	1.450.000	754.000	1.330.000	310.000	220.000	144.000	4.304.250
44	0,50	87.500	1.250.000	638.000	1.263.000	310.000	220.000	121.000	3.889.500
45	0,55	96.250	1.600.000	377.000	1.290.000	320.000	200.000	133.000	4.016.250
Jumlah	17,47	3.086.825	53.550.000	30.577.500	43.891.000	15.139.500	9.050.000	5.552.000	160.846.825
Rata-Rata	0,39	68.596	1.231.111	679.500	975.356	336.433	201.111	123.378	3.574.374

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 25 Biaya Tetap Penyusutan Alat Spayer Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Sprayer (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun/MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT) 6=(3x4):5
1	2	3	4	5	6=(3x4):5
1	0,42	0	0	0	0
2	0,18	0	0	0	0
3	0,28	0	0	0	0
4	0,44	1	250.000	4	62.500
5	0,22	0	0	0	0
6	0,29	0	0	0	0
7	0,50	1	300.000	4	75.000
8	0,16	0	0	0	0
9	0,70	1	300.000	5	60.000
10	0,34	0	0	0	0
11	0,33	0	0	0	0
12	0,50	0	0	0	0
13	0,26	0	0	0	0
14	0,22	0	0	0	0
15	0,39	0	0	0	0
16	0,42	0	0	0	0
17	0,33	1	300.000	5	60.000
18	0,55	1	250.000	5	50.000
19	0,28	1	250.000	4	62.500
20	0,55	1	200.000	4	50.000
21	0,40	0	0	0	0
22	0,33	0	0	0	0
23	0,44	0	0	0	0
24	0,69	0	0	0	0
25	0,55	0	0	0	0
26	0,44	1	250.000	5	50.000
27	0,40	0	0	0	0
28	0,25	0	0	0	0
29	0,55	0	0	0	0
30	0,33	0	0	0	0
31	0,40	0	0	0	0
32	0,39	0	0	0	0
33	0,33	0	0	0	0
34	0,19	0	0	0	0
35	0,28	0	0	0	0
36	0,33	0	0	0	0
37	0,34	1	250.000	4	62.500
38	0,55	0	0	0	0
39	0,22	0	0	0	0
40	0,28	0	0	0	0
41	0,28	0	0	0	0
42	0,70	0	0	0	0
43	0,55	0	0	0	0
44	0,50	1	300.000	5	60.000
45	0,55	0	0	0	0
Jumlah	17,47	10	2.650.000	45	592.500
Rata-Rata	0,39	0,22	58.889	1,00	13.167

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 26 Biaya Tetap Penyusutan Alat Arit Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Arit (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun/MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5
1	0,42	1	20.000	5	4.000
2	0,18	1	30.000	6	5.000
3	0,28	1	30.000	7	4.286
4	0,44	1	30.000	6	5.000
5	0,22	1	25.000	6	4.167
6	0,29	1	25.000	4	6.250
7	0,50	1	25.000	5	5.000
8	0,16	1	20.000	5	4.000
9	0,70	1	30.000	5	6.000
10	0,34	1	20.000	6	3.333
11	0,33	1	20.000	6	3.333
12	0,50	1	20.000	7	2.857
13	0,26	1	25.000	7	3.571
14	0,22	1	25.000	5	5.000
15	0,39	1	30.000	5	6.000
16	0,42	1	30.000	4	7.500
17	0,33	1	20.000	4	5.000
18	0,55	1	25.000	4	6.250
19	0,28	1	30.000	5	6.000
20	0,55	1	30.000	5	6.000
21	0,40	1	30.000	5	6.000
22	0,33	1	20.000	5	4.000
23	0,44	1	30.000	5	6.000
24	0,69	1	30.000	5	6.000
25	0,55	1	30.000	5	6.000
26	0,44	1	20.000	5	4.000
27	0,40	1	20.000	5	4.000
28	0,25	1	25.000	8	3.125
29	0,55	1	25.000	5	5.000
30	0,33	1	30.000	6	5.000
31	0,40	1	30.000	4	7.500
32	0,39	1	25.000	6	4.167
33	0,33	1	20.000	6	3.333
34	0,19	1	20.000	5	4.000
35	0,28	1	20.000	5	4.000
36	0,33	1	20.000	4	5.000
37	0,34	1	20.000	4	5.000
38	0,55	1	20.000	4	5.000
39	0,22	1	20.000	4	5.000
40	0,28	1	20.000	5	4.000
41	0,28	1	20.000	5	4.000
42	0,70	1	20.000	5	4.000
43	0,55	1	25.000	4	6.250
44	0,50	1	30.000	4	7.500
45	0,55	1	30.000	9	3.333
Jumlah	17,47	45	1.110.000	235	219.756
Rata-Rata	0,39	1,00	24.667	5,22	4.883

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 27 Biaya Tetap Penyusutan Alat Cangkul Pada Usahatan Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Cangkul (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun/MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5
1	0,42	1	55.000	10	5.500
2	0,18	1	55.000	10	5.500
3	0,28	1	55.000	8	6.875
4	0,44	1	60.000	8	7.500
5	0,22	1	55.000	7	7.857
6	0,29	1	60.000	6	10.000
7	0,50	1	50.000	7	7.143
8	0,16	1	60.000	8	7.500
9	0,70	1	55.000	9	6.111
10	0,34	1	60.000	10	6.000
11	0,33	1	55.000	10	5.500
12	0,50	1	55.000	10	5.500
13	0,26	1	55.000	10	5.500
14	0,22	1	55.000	8	6.875
15	0,39	1	60.000	8	7.500
16	0,42	1	60.000	9	6.667
17	0,33	1	60.000	10	6.000
18	0,55	1	60.000	10	6.000
19	0,28	1	60.000	8	7.500
20	0,55	1	60.000	9	6.667
21	0,40	1	60.000	10	6.000
22	0,33	1	60.000	10	6.000
23	0,44	1	60.000	10	6.000
24	0,69	1	60.000	10	6.000
25	0,55	1	60.000	10	6.000
26	0,44	1	60.000	10	6.000
27	0,40	1	60.000	10	6.000
28	0,25	1	60.000	10	6.000
29	0,55	1	60.000	8	7.500
30	0,33	1	55.000	8	6.875
31	0,40	1	50.000	8	6.250
32	0,39	1	50.000	9	5.556
33	0,33	1	50.000	9	5.556
34	0,19	1	50.000	10	5.000
35	0,28	1	60.000	10	6.000
36	0,33	1	60.000	10	6.000
37	0,34	1	50.000	10	5.000
38	0,55	1	50.000	8	6.250
39	0,22	1	60.000	8	7.500
40	0,28	1	55.000	8	6.875
41	0,28	1	60.000	10	6.000
42	0,70	1	60.000	10	6.000
43	0,55	1	60.000	10	6.000
44	0,50	1	55.000	10	5.500
45	0,55	1	60.000	9	6.667
Jumlah	17,47	45	2.570.000	410	286.222
Rata-Rata	0,39	1,00	57.111	9,11	6.360

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 28 Biaya Tetap Penyusutan Alat Parang Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Parang (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun/MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT) $6=(3 \times 4) : 5$
1	0,42	2	45.000	4	22.500
2	0,18	3	50.000	5	30.000
3	0,28	2	40.000	4	20.000
4	0,44	3	55.000	5	33.000
5	0,22	3	50.000	5	30.000
6	0,29	2	45.000	5	18.000
7	0,50	2	50.000	4	25.000
8	0,16	3	55.000	4	41.250
9	0,70	2	40.000	5	16.000
10	0,34	3	45.000	5	27.000
11	0,33	2	55.000	4	27.500
12	0,50	2	55.000	4	27.500
13	0,26	2	55.000	5	22.000
14	0,22	3	50.000	4	37.500
15	0,39	3	50.000	5	30.000
16	0,42	3	55.000	5	33.000
17	0,33	2	45.000	5	18.000
18	0,55	3	50.000	5	30.000
19	0,28	2	40.000	4	20.000
20	0,55	4	45.000	4	45.000
21	0,40	2	40.000	4	20.000
22	0,33	3	55.000	5	33.000
23	0,44	4	50.000	5	40.000
24	0,69	4	45.000	4	45.000
25	0,55	3	50.000	5	30.000
26	0,44	2	55.000	4	27.500
27	0,40	4	45.000	5	36.000
28	0,25	2	45.000	5	18.000
29	0,55	3	45.000	4	33.750
30	0,33	2	55.000	4	27.500
31	0,40	2	50.000	5	20.000
32	0,39	4	50.000	5	40.000
33	0,33	2	50.000	5	20.000
34	0,19	4	50.000	4	50.000
35	0,28	2	45.000	4	22.500
36	0,33	4	45.000	5	36.000
37	0,34	2	50.000	5	20.000
38	0,55	4	50.000	4	50.000
39	0,22	2	50.000	5	20.000
40	0,28	4	55.000	5	44.000
41	0,28	2	45.000	5	18.000
42	0,70	2	45.000	5	18.000
43	0,55	2	45.000	5	18.000
44	0,50	4	55.000	4	55.000
45	0,55	2	45.000	4	22.500
Jumlah	17,47	122	2.190.000	206	1.318.000
Rata-Rata	0,39	2,71	48.667	4,58	29.289

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 29 Biaya Tetap Penyusutan Alat Timbangan Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Timbangan (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun/MT)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6=(3x4):5
1	0,42	1	450.000	4	112.500
2	0,18	1	650.000	5	130.000
3	0,28	1	525.000	4	131.250
4	0,44	1	450.000	5	90.000
5	0,22	1	550.000	5	110.000
6	0,29	1	650.000	5	130.000
7	0,50	1	475.000	4	118.750
8	0,16	1	525.000	4	131.250
9	0,70	1	410.000	5	82.000
10	0,34	1	350.000	5	70.000
11	0,33	1	555.000	4	138.750
12	0,50	1	525.000	4	131.250
13	0,26	1	450.000	5	90.000
14	0,22	1	500.000	4	125.000
15	0,39	1	500.000	5	100.000
16	0,42	1	400.000	5	80.000
17	0,33	1	380.000	5	76.000
18	0,55	1	475.000	5	95.000
19	0,28	1	500.000	4	125.000
20	0,55	1	750.000	4	187.500
21	0,40	1	720.000	4	180.000
22	0,33	1	400.000	5	80.000
23	0,44	1	350.000	5	70.000
24	0,69	1	525.000	4	131.250
25	0,55	1	425.000	5	85.000
26	0,44	1	400.000	4	100.000
27	0,40	1	500.000	5	100.000
28	0,25	1	525.000	5	105.000
29	0,55	1	410.000	4	102.500
30	0,33	1	475.000	4	118.750
31	0,40	1	500.000	5	100.000
32	0,39	1	425.000	5	85.000
33	0,33	1	555.000	5	111.000
34	0,19	1	380.000	4	95.000
35	0,28	1	475.000	4	118.750
36	0,33	1	525.000	5	105.000
37	0,34	1	400.000	5	80.000
38	0,55	1	400.000	4	100.000
39	0,22	1	475.000	5	95.000
40	0,28	1	380.000	5	76.000
41	0,28	1	350.000	5	70.000
42	0,70	1	500.000	5	100.000
43	0,55	1	500.000	5	100.000
44	0,50	1	350.000	4	87.500
45	0,55	1	450.000	4	112.500
Jumlah	17,47	45	21.465.000	206	4.762.500
Rata-Rata	0,39	1,00	477.000	4,58	105.833

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 30 Biaya Tetap Penyusutan Alat Ambung Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Ambung	Harga	Total Biaya
		(Unit)	(Rp/Unit)	(Rp/MT)
1	2	3	4	5 = (2x3)
1	0,42	2	47.000	94.000
2	0,189	3	50.000	150.000
3	0,28	3	45.000	135.000
4	0,44	2	52.000	104.000
5	0,22	3	50.000	150.000
6	0,29	2	45.000	90.000
7	0,50	2	45.000	90.000
8	0,16	2	50.000	100.000
9	0,70	3	50.000	150.000
10	0,34	2	48.000	96.000
11	0,33	2	50.000	100.000
12	0,50	3	47.000	141.000
13	0,26	3	45.000	135.000
14	0,22	3	50.000	150.000
15	0,39	2	55.000	110.000
16	0,42	2	55.000	110.000
17	0,33	1	45.000	45.000
18	0,55	3	53.000	159.000
19	0,28	1	52.000	52.000
20	0,55	3	48.000	144.000
21	0,40	2	55.000	110.000
22	0,33	2	50.000	100.000
23	0,44	2	45.000	90.000
24	0,69	3	45.000	135.000
25	0,55	3	50.000	150.000
26	0,44	2	50.000	100.000
27	0,40	2	50.000	100.000
28	0,25	1	50.000	50.000
29	0,55	3	47.000	141.000
30	0,33	2	55.000	110.000
31	0,40	3	55.000	165.000
32	0,39	2	50.000	100.000
33	0,33	2	45.000	90.000
34	0,19	1	45.000	45.000
35	0,28	1	55.000	55.000
36	0,33	2	45.000	90.000
37	0,34	2	45.000	90.000
38	0,55	3	48.000	144.000
39	0,22	1	48.000	48.000
40	0,28	2	50.000	100.000
41	0,28	2	50.000	100.000
42	0,70	3	45.000	135.000
43	0,55	3	45.000	135.000
44	0,50	3	50.000	150.000
45	0,55	3	50.000	150.000
Jumlah	17,47	102	2.205.000	4.988.000
Rata-Rata	0,39	2,3	49.000	110.844

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 31 Biaya Tetap Penyusutan Alat Ember Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Ember	Harga	Total Biaya
		(Unit)	(Rp/Unit)	(Rp/MT)
1	2	3	4	5 = (2x3)
1	0,42	2	20.000	40.000
2	0,189	3	20.000	60.000
3	0,28	2	25.000	50.000
4	0,44	2	23.000	46.000
5	0,22	2	20.000	40.000
6	0,29	3	20.000	60.000
7	0,50	4	20.000	80.000
8	0,16	4	20.000	80.000
9	0,70	2	20.000	40.000
10	0,34	2	20.000	40.000
11	0,33	3	20.000	60.000
12	0,50	2	20.000	40.000
13	0,26	2	20.000	40.000
14	0,22	3	25.000	75.000
15	0,39	4	25.000	100.000
16	0,42	2	25.000	50.000
17	0,33	2	20.000	40.000
18	0,55	3	20.000	60.000
19	0,28	2	20.000	40.000
20	0,55	3	23.000	69.000
21	0,40	2	20.000	40.000
22	0,33	2	20.000	40.000
23	0,44	3	25.000	75.000
24	0,69	2	20.000	40.000
25	0,55	4	20.000	80.000
26	0,44	2	20.000	40.000
27	0,40	2	25.000	50.000
28	0,25	2	25.000	50.000
29	0,55	3	23.000	69.000
30	0,33	3	23.000	69.000
31	0,40	2	23.000	46.000
32	0,39	3	23.000	69.000
33	0,33	3	23.000	69.000
34	0,19	2	20.000	40.000
35	0,28	4	20.000	80.000
36	0,33	2	25.000	50.000
37	0,34	2	25.000	50.000
38	0,55	4	20.000	80.000
39	0,22	2	20.000	40.000
40	0,28	2	23.000	46.000
41	0,28	2	23.000	46.000
42	0,70	3	25.000	75.000
43	0,55	3	25.000	75.000
44	0,50	3	20.000	60.000
45	0,55	2	20.000	40.000
Jumlah	17,47	116	982.000	2.529.000
Rata-Rata	0,39	2,6	21.822	56.200

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 32 Total Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Sprayer (Rp/MT)	Arit (Rp/MT)	Cangkul (Rp/MT)	Parang (Rp/MT)	Timbangan (Rp/MT)	Biaya Ambung (Rp/MT)	Biaya Ember (Rp/MT)	Total Biaya Tetap (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0,42	0	4.000	5.500	22.500	112.500	94.000	40.000	278.500
2	0,18	0	5.000	5.500	30.000	130.000	150.000	60.000	380.500
3	0,28	0	4.286	6.875	20.000	131.250	135.000	50.000	347.411
4	0,44	62.500	5.000	7.500	33.000	90.000	104.000	46.000	348.000
5	0,22	0	4.167	7.857	30.000	110.000	150.000	40.000	342.024
6	0,29	0	6.250	10.000	18.000	130.000	90.000	60.000	314.250
7	0,50	75.000	5.000	7.143	25.000	118.750	90.000	80.000	400.893
8	0,16	0	4.000	7.500	41.250	131.250	100.000	80.000	364.000
9	0,70	60.000	6.000	6.111	16.000	82.000	150.000	40.000	360.111
10	0,34	0	3.333	6.000	27.000	70.000	96.000	40.000	242.333
11	0,33	0	3.333	5.500	27.500	138.750	100.000	60.000	335.083
12	0,50	0	2.857	5.500	27.500	131.250	141.000	40.000	348.107
13	0,26	0	3.571	5.500	22.000	90.000	135.000	40.000	296.071
14	0,22	0	5.000	6.875	37.500	125.000	150.000	75.000	399.375
15	0,39	0	6.000	7.500	30.000	100.000	110.000	100.000	353.500
16	0,42	0	7.500	6.667	33.000	80.000	110.000	50.000	287.167
17	0,33	60.000	5.000	6.000	18.000	76.000	45.000	40.000	250.000
18	0,55	50.000	6.250	6.000	30.000	95.000	159.000	60.000	406.250
19	0,28	62.500	6.000	7.500	20.000	125.000	52.000	40.000	313.000
20	0,55	50.000	6.000	6.667	45.000	187.500	144.000	69.000	508.167
21	0,40	0	6.000	6.000	20.000	180.000	110.000	40.000	362.000
22	0,33	0	4.000	6.000	33.000	80.000	100.000	40.000	263.000
23	0,44	0	6.000	6.000	40.000	70.000	90.000	75.000	287.000
24	0,69	0	6.000	6.000	45.000	131.250	135.000	40.000	363.250
25	0,55	0	6.000	6.000	30.000	85.000	150.000	80.000	357.000
26	0,44	50.000	4.000	6.000	27.500	100.000	100.000	40.000	327.500
27	0,40	0	4.000	6.000	36.000	100.000	100.000	50.000	296.000
28	0,25	0	3.125	6.000	18.000	105.000	50.000	50.000	232.125
29	0,55	0	5.000	7.500	33.750	102.500	141.000	69.000	358.750
30	0,33	0	5.000	6.875	27.500	118.750	110.000	69.000	337.125
31	0,40	0	7.500	6.250	20.000	100.000	165.000	46.000	344.750
32	0,39	0	4.167	5.556	40.000	85.000	100.000	69.000	303.722
33	0,33	0	3.333	5.556	20.000	111.000	90.000	69.000	298.889
34	0,19	0	4.000	5.000	50.000	95.000	45.000	40.000	239.000
35	0,28	0	4.000	6.000	22.500	118.750	55.000	80.000	286.250
36	0,33	0	5.000	6.000	36.000	105.000	90.000	50.000	292.000
37	0,34	62.500	5.000	5.000	20.000	80.000	90.000	50.000	312.500
38	0,55	0	5.000	6.250	50.000	100.000	144.000	80.000	385.250
39	0,22	0	5.000	7.500	20.000	95.000	48.000	40.000	215.500
40	0,28	0	4.000	6.875	44.000	76.000	100.000	46.000	276.875
41	0,28	0	4.000	6.000	18.000	70.000	100.000	46.000	244.000
42	0,70	0	4.000	6.000	18.000	100.000	135.000	75.000	338.000
43	0,55	0	6.250	6.000	18.000	100.000	135.000	75.000	340.250
44	0,50	60.000	7.500	5.500	55.000	87.500	150.000	60.000	425.500
45	0,55	0	3.333	6.667	22.500	112.500	150.000	40.000	335.000
Jumlah	17,47	592.500	219.756	286.222	1.318.000	4.762.500	4.988.000	2.529.000	14.695.978
Rata-Rata	0,39	13.167	4.883	6.360	29.289	105.833	110.844	56.200	308.527

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 33 Biaya Total Produksi Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel * (Rp//MT)	Biaya Tetap** (Rp/MT)	Biaya Total Produksi (Rp/MT)
1	2	3	4	5 =(3+4)
1	0,42	3.831.000	278.500	4.109.500
2	0,18	2.586.075	380.500	2.966.575
3	0,28	2.419.500	347.411	2.766.911
4	0,44	3.435.500	348.000	3.783.500
5	0,22	2.888.000	342.024	3.230.024
6	0,29	2.948.750	314.250	3.263.000
7	0,50	3.914.000	400.893	4.314.893
8	0,16	2.658.500	364.000	3.022.500
9	0,70	4.613.500	360.111	4.973.611
10	0,34	3.222.000	242.333	3.464.333
11	0,33	2.658.750	335.083	2.993.833
12	0,50	4.237.500	348.107	4.585.607
13	0,26	2.922.000	296.071	3.218.071
14	0,22	2.793.500	399.375	3.192.875
15	0,39	3.504.250	353.500	3.857.750
16	0,42	3.711.000	287.167	3.998.167
17	0,33	3.557.750	250.000	3.807.750
18	0,55	4.009.250	406.250	4.415.500
19	0,28	3.121.000	313.000	3.434.000
20	0,55	4.235.750	508.167	4.743.917
21	0,40	3.578.000	362.000	3.940.000
22	0,33	3.509.750	263.000	3.772.750
23	0,44	3.723.000	287.000	4.010.000
24	0,69	4.753.250	363.250	5.116.500
25	0,55	4.355.750	357.000	4.712.750
26	0,44	3.876.000	327.500	4.203.500
27	0,40	3.800.500	296.000	4.096.500
28	0,25	2.911.750	232.125	3.143.875
29	0,55	3.716.250	358.750	4.075.000
30	0,33	3.403.250	337.125	3.740.375
31	0,40	4.004.000	344.750	4.348.750
32	0,39	3.720.250	303.722	4.023.972
33	0,33	4.575.250	298.889	4.874.139
34	0,19	3.399.750	239.000	3.638.750
35	0,28	2.639.000	286.250	2.925.250
36	0,33	3.404.250	292.000	3.696.250
37	0,34	3.820.000	312.500	4.132.500
38	0,55	4.376.750	385.250	4.762.000
39	0,22	3.389.500	215.500	3.605.000
40	0,28	3.011.000	276.875	3.287.875
41	0,28	2.844.000	244.000	3.088.000
42	0,70	4.558.000	338.000	4.896.000
43	0,55	4.304.250	340.250	4.644.500
44	0,50	3.889.500	425.500	4.315.000
45	0,55	4.016.250	335.000	4.351.250
Jumlah	17,47	160.846.825	14.695.978	175.542.803
Rata-Rata	0,39	3.574.374	308.527	3.900.951

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Keterangan : * Lampiran 25

** Lampiran 31

Lampiran 34 Penerimaan dan Pendapatan Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya Produksi* (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)
1	2	3	4	5 = (3x4)	6	7 =(5-6)
1	0,42	1.021	9000	9.189.000	4.109.500	5.079.500
2	0,18	696	9000	6.264.000	2.966.575	3.297.425
3	0,28	754	9000	6.786.000	2.766.911	4.019.089
4	0,44	754	9000	6.786.000	3.783.500	3.002.500
5	0,22	1.276	9000	11.484.000	3.230.024	8.253.976
6	0,29	1.172	9000	10.548.000	3.263.000	7.285.000
7	0,50	985	9000	8.865.000	4.314.893	4.550.107
8	0,16	754	9000	6.786.000	3.022.500	3.763.500
9	0,70	1.508	9000	13.572.000	4.973.611	8.598.389
10	0,34	1.276	9000	11.484.000	3.464.333	8.019.667
11	0,33	754	9000	6.786.000	2.993.833	3.792.167
12	0,50	1.450	9000	13.050.000	4.585.607	8.464.393
13	0,26	1.276	9000	11.484.000	3.218.071	8.265.929
14	0,22	1.566	9000	14.094.000	3.192.875	10.901.125
15	0,39	1.450	9000	13.050.000	3.857.750	9.192.250
16	0,42	1.305	9000	11.745.000	3.998.167	7.746.833
17	0,33	1.450	9000	13.050.000	3.807.750	9.242.250
18	0,55	1.276	9000	11.484.000	4.415.500	7.068.500
19	0,28	1.624	9000	14.616.000	3.434.000	11.182.000
20	0,55	1.653	9000	14.877.000	4.743.917	10.133.083
21	0,40	1.566	9000	14.094.000	3.940.000	10.154.000
22	0,33	1.740	9000	15.660.000	3.772.750	11.887.250
23	0,44	1.566	9000	14.094.000	4.010.000	10.084.000
24	0,69	1.769	9000	15.921.000	5.116.500	10.804.500
25	0,55	1.566	9000	14.094.000	4.712.750	9.381.250
26	0,44	2.030	9000	18.270.000	4.203.500	14.066.500
27	0,40	1.856	9000	16.704.000	4.096.500	12.607.500
28	0,25	1.334	9000	12.006.000	3.143.875	8.862.125
29	0,55	1.218	9000	10.962.000	4.075.000	6.887.000
30	0,33	1.334	9000	12.006.000	3.740.375	8.265.625
31	0,40	1.566	9000	14.094.000	4.348.750	9.745.250
32	0,39	1.740	9000	15.660.000	4.023.972	11.636.028
33	0,33	1.740	9000	15.660.000	4.874.139	10.785.861
34	0,19	1.943	9000	17.487.000	3.638.750	13.848.250
35	0,28	754	9000	6.786.000	2.925.250	3.860.750
36	0,33	1.276	9000	11.484.000	3.696.250	7.787.750
37	0,34	1.856	9000	16.704.000	4.132.500	12.571.500
38	0,55	1.566	9000	14.094.000	4.762.000	9.332.000
39	0,22	2.030	9000	18.270.000	3.605.000	14.665.000
40	0,28	1.137	9000	10.233.000	3.287.875	6.945.125
41	0,28	754	9000	6.786.000	3.088.000	3.698.000
42	0,70	1.276	9000	11.484.000	4.896.000	6.588.000
43	0,55	1.508	9000	13.572.000	4.644.500	8.927.500
44	0,50	1.276	9000	11.484.000	4.315.000	7.169.000
45	0,55	754	9000	6.786.000	4.351.250	2.434.750
Jumlah	17,47	61.155	405000	550.395.000	175.542.803	374.852.197
Rata-Rata	0,39	1.359	9000	12.231.000	3.900.951	8.330.049

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Keterangan : *Lampiran 32

Lampiran 35 B/C Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya Produksi* (Rp/MT)	B/C
1	2	3	4	5 = (3:4)
1	0,42	9.189.000	4.109.500	2,24
2	0,18	6.264.000	2.966.575	2,11
3	0,28	6.786.000	2.766.911	2,45
4	0,44	6.786.000	3.783.500	1,79
5	0,22	11.484.000	3.230.024	3,56
6	0,29	10.548.000	3.263.000	3,23
7	0,50	8.865.000	4.314.893	2,05
8	0,16	6.786.000	3.022.500	2,25
9	0,70	13.572.000	4.973.611	2,73
10	0,34	11.484.000	3.464.333	3,31
11	0,33	6.786.000	2.993.833	2,27
12	0,50	13.050.000	4.585.607	2,85
13	0,26	11.484.000	3.218.071	3,57
14	0,22	14.094.000	3.192.875	4,41
15	0,39	13.050.000	3.857.750	3,38
16	0,42	11.745.000	3.998.167	2,94
17	0,33	13.050.000	3.807.750	3,43
18	0,55	11.484.000	4.415.500	2,60
19	0,28	14.616.000	3.434.000	4,26
20	0,55	14.877.000	4.743.917	3,14
21	0,40	14.094.000	3.940.000	3,58
22	0,33	15.660.000	3.772.750	4,15
23	0,44	14.094.000	4.010.000	3,51
24	0,69	15.921.000	5.116.500	3,11
25	0,55	14.094.000	4.712.750	2,99
26	0,44	18.270.000	4.203.500	4,35
27	0,40	16.704.000	4.096.500	4,08
28	0,25	12.006.000	3.143.875	3,82
29	0,55	10.962.000	4.075.000	2,69
30	0,33	12.006.000	3.740.375	3,21
31	0,40	14.094.000	4.348.750	3,24
32	0,39	15.660.000	4.023.972	3,89
33	0,33	15.660.000	4.874.139	3,21
34	0,19	17.487.000	3.638.750	4,81
35	0,28	6.786.000	2.925.250	2,32
36	0,33	11.484.000	3.696.250	3,11
37	0,34	16.704.000	4.132.500	4,04
38	0,55	14.094.000	4.762.000	2,96
39	0,22	18.270.000	3.605.000	5,07
40	0,28	10.233.000	3.287.875	3,11
41	0,28	6.786.000	3.088.000	2,20
42	0,70	11.484.000	4.896.000	2,35
43	0,55	13.572.000	4.644.500	2,92
44	0,50	11.484.000	4.315.000	2,66
45	0,55	6.786.000	4.351.250	1,56
Jumlah	17,47	550.395.000	175.542.803	141,50
Rata-Rat	0,39	12.231.000	3.900.951	3,14

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Keterangan : *Lampiran

Lampiran 36 Total Biaya Investasi

No	Luas Lahan (Ha)	Sprayer (Rp/MT)	Arit (Rp/MT)	Cangkul (Rp/MT)	Parang (Rp/MT)	Timbangan (Rp/MT)	Total Investasi (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6	7	8 = (3+4+5+6+7)
1	0,42	0	20.000	55.000	45.000	450.000	570.000
2	0,18	0	30.000	55.000	50.000	650.000	785.000
3	0,28	0	30.000	55.000	40.000	525.000	650.000
4	0,44	250.000	30.000	60.000	55.000	450.000	845.000
5	0,22	0	25.000	55.000	50.000	550.000	680.000
6	0,29	0	25.000	60.000	45.000	650.000	780.000
7	0,50	300.000	25.000	50.000	50.000	475.000	900.000
8	0,16	0	20.000	60.000	55.000	525.000	660.000
9	0,70	300.000	30.000	55.000	40.000	410.000	835.000
10	0,34	0	20.000	60.000	45.000	350.000	475.000
11	0,33	0	20.000	55.000	55.000	555.000	685.000
12	0,50	0	20.000	55.000	55.000	525.000	655.000
13	0,26	0	25.000	55.000	55.000	450.000	585.000
14	0,22	0	25.000	55.000	50.000	500.000	630.000
15	0,39	0	30.000	60.000	50.000	500.000	640.000
16	0,42	0	30.000	60.000	55.000	400.000	545.000
17	0,33	300.000	20.000	60.000	45.000	380.000	805.000
18	0,55	250.000	25.000	60.000	50.000	475.000	860.000
19	0,28	250.000	30.000	60.000	40.000	500.000	880.000
20	0,55	200.000	30.000	60.000	45.000	750.000	1.085.000
21	0,40	0	30.000	60.000	40.000	720.000	850.000
22	0,33	0	20.000	60.000	55.000	400.000	535.000
23	0,44	0	30.000	60.000	50.000	350.000	490.000
24	0,69	0	30.000	60.000	45.000	525.000	660.000
25	0,55	0	30.000	60.000	50.000	425.000	565.000
26	0,44	250.000	20.000	60.000	55.000	400.000	785.000
27	0,40	0	20.000	60.000	45.000	500.000	625.000
28	0,25	0	25.000	60.000	45.000	525.000	655.000
29	0,55	0	25.000	60.000	45.000	410.000	540.000
30	0,33	0	30.000	55.000	55.000	475.000	615.000
31	0,40	0	30.000	50.000	50.000	500.000	630.000
32	0,39	0	25.000	50.000	50.000	425.000	550.000
33	0,33	0	20.000	50.000	50.000	555.000	675.000
34	0,19	0	20.000	50.000	50.000	380.000	500.000
35	0,28	0	20.000	60.000	45.000	475.000	600.000
36	0,33	0	20.000	60.000	45.000	525.000	650.000
37	0,34	250.000	20.000	50.000	50.000	400.000	770.000
38	0,55	0	20.000	50.000	50.000	400.000	520.000
39	0,22	0	20.000	60.000	50.000	475.000	605.000
40	0,28	0	20.000	55.000	55.000	380.000	510.000
41	0,28	0	20.000	60.000	45.000	350.000	475.000
42	0,70	0	20.000	60.000	45.000	500.000	625.000
43	0,55	0	25.000	60.000	45.000	500.000	630.000
44	0,50	300.000	30.000	55.000	55.000	350.000	790.000
45	0,55	0	30.000	60.000	45.000	450.000	585.000
Jumlah	17,47	2.650.000	1.110.000	2.570.000	2.190.000	21.465.000	175.542.803
Rata-Rata	0,39	58.889	24.667	57.111	48.667	477.000	3.900.951

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Lampiran 37 ROI Pada Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan* (Rp)	Total Investasi** (Rp)	ROI
1	2	3	4	5 = (3:4)*100%
1	0,42	5.079.500	570.000	8,911
2	0,18	3.297.425	785.000	4,201
3	0,28	4.019.089	650.000	6,183
4	0,44	3.002.500	845.000	3,553
5	0,22	8.253.976	680.000	12,138
6	0,29	7.285.000	780.000	9,340
7	0,50	4.550.107	900.000	5,056
8	0,16	3.763.500	660.000	5,702
9	0,70	8.598.389	835.000	10,297
10	0,34	8.019.667	475.000	16,884
11	0,33	3.792.167	685.000	5,536
12	0,50	8.464.393	655.000	12,923
13	0,26	8.265.929	585.000	14,130
14	0,22	10.901.125	630.000	17,303
15	0,39	9.192.250	640.000	14,363
16	0,42	7.746.833	545.000	14,214
17	0,33	9.242.250	805.000	11,481
18	0,55	7.068.500	860.000	8,219
19	0,28	11.182.000	880.000	12,707
20	0,55	10.133.083	1.085.000	9,339
21	0,40	10.154.000	850.000	11,946
22	0,33	11.887.250	535.000	22,219
23	0,44	10.084.000	490.000	20,580
24	0,69	10.804.500	660.000	16,370
25	0,55	9.381.250	565.000	16,604
26	0,44	14.066.500	785.000	17,919
27	0,40	12.607.500	625.000	20,172
28	0,25	8.862.125	655.000	13,530
29	0,55	6.887.000	540.000	12,754
30	0,33	8.265.625	615.000	13,440
31	0,40	9.745.250	630.000	15,469
32	0,39	11.636.028	550.000	21,156
33	0,33	10.785.861	675.000	15,979
34	0,19	13.848.250	500.000	27,697
35	0,28	3.860.750	600.000	6,435
36	0,33	7.787.750	650.000	11,981
37	0,34	12.571.500	770.000	16,327
38	0,55	9.332.000	520.000	17,946
39	0,22	14.665.000	605.000	24,240
40	0,28	6.945.125	510.000	13,618
41	0,28	3.698.000	475.000	7,785
42	0,70	6.588.000	625.000	10,541
43	0,55	8.927.500	630.000	14,171
44	0,50	7.169.000	790.000	9,075
45	0,55	2.434.750	585.000	4,162
Jumlah	17,47	374.852.197	175.542.803	584,59
Rata-Rata	0,39	8.330.049	3.900.951	12,99

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

Keterangan : *Lampiran 33

** Lampiran 35

Dokumentasi Penelitian



JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)
JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: agri.unbari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Batanghari, **menerima** naskah jurnal yang berjudul :

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FINANSIAL USAHATANI PADI SAWAH DI
DESA PEMATANG PULAI KECAMATAN SEKERNAN
KABUPATEN MUARO JAMBI**

atas nama penulis :

1. Fenti Febiola, SP
2. Ir. Rogayah, MM

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 28 Agustus 2023
Dewan Redaksi Jurnal MEA


Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FINANSIAL USAHATANI PADI SAWAH
DI DESA PEMATANG PULAI KECAMATAN SEKERNAN
KABUPATEN MUARO JAMBI**

FENTI FEBIOLA

Ir. Rogayah, MM.

Ir. Nida Kemala, MP.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari

Jl. Slamet Ryadi-Broni, Jambi. 36122

Email : fentifebiola002@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the activities of lowland rice farming, and to analyze the income and financial aspects of lowland rice farming. This research was conducted in Pematang Pulai Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency. The number of sample farmers were 45 farmer households. The research method that uses descriptive analysis primary data collection was obtained through direct interviews using a questionnaire and secondary data obtained from relevant agencies and literatures that are relevant to this study. The results of the study, that the average production cost incurred by the farmers shows was Rp. 3.900,951 per periode. The average yield of paddy rice production is 1,359 Kg per periode with a selling price of Rp. 9.000/Kg with revenue of Rp. 12.231,000 per periode and the income earned by farmers is Rp. 8.330.049 per periode. The average B/C value is 3.14, so it can be interpreted that for every Rp. 1 production cost, will receive revenue of Rp. 3.14 per periode it is feasible because $B/C > 1$ and it is said that the income is more the amount of production costs while the average ROI value is 12.99%. that farming it can be profitable for farmers and this figure shows that from Rp. 1, of capital that invested in paddy rice farming will provide benefits Rp. 12.99% is said to be feasible because it is higher than the current bank deposit interest rate of 5.75% (Bank Indonesia, 2023).

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan usahatani padi sawah, dan menganalisis pendapatan dan finansial usahatani padi sawah. Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Pulai, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Jumlah petani sampel sebanyak 45 Rumah Tangga Petani. Pengambilan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar kuisioner dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan bahan bacaan yang ada relevasinya dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi dikeluarkan petani padi sawah di Desa Pematang Pulai adalah sebesar Rp. 3.900.951,-/MT. Rata-rata hasil produksi padi sawah sebanyak 1.359 Kg/MT dengan harga jual Rp. 9.000/Kg dengan penerimaan sebesar Rp. 12.231.000,-/MT dan pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 8.330.049,-/MT. Rata-rata nilai B/C adalah 3,14 sehingga dapat

diartikan bahwa setiap pengeluaran produksi Rp,-1 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.3,14,- arti = B/C menunjukkan dan layak karena >1 dan dikatakan bahwa penerimaan lebih besar dari ongkos produksi sedangkan rata-rata nilai ROI sebesar 12,99% artinya dalam usahatani yang dilakukan berjalan baik dapat menguntungkan oleh para petani dan angka ini menunjukkan bahwa dari Rp.1,- modal yang akan diinvestasikan pada usahatani padi sawah akan memberikan keuntungan sebesar Rp.12,99% dikatakan layak karena lebih besar dari tingkat bunga deposito bank saat ini 5,75% (Bank Indonesia,2023).

PENDAHULUAN

Sektor pertanian juga berkaitan dengan sektor-sektor lain dikarenakan sektor ini merupakan penghasil bahan baku yang dibutuhkan oleh sektor lainnya seperti sektor industri. Sub sektor yang berperan dalam penyediaan bahan makanan adalah sub sektor tanaman pangan. Pangan sebagai kebutuhan pokok manusia selalu memiliki tingkat permintaan yang sangat tinggi seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Semakin banyak penduduk di suatu wilayah, maka permintaan akan bahan pangan semakin tinggi. Meningkatnya kebutuhan pangan akibat bertambahnya jumlah penduduk mengindikasikan kecepatan peningkatan jumlah penduduk mengikuti deret ukur (Dharmawan, 2010).

Pembangunan subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dalam upaya mewujudkan program pembangunan pertanian berkelanjutan. Provinsi Jambi merupakan daerah yang banyak ditanami tanaman pangan, salah satunya adalah padi sawah. Luas panen padi sawah pada tahun 2020 seluas 102.207 hektar. Jika dilihat dari sistem pengairannya, 29,68% merupakan irigasi teknis. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan wilayah potensi tanaman pangan. Data penyebaran usahatani padi sawah di Provinsi Jambi(

Produksi padi di Provinsi Jambi pada tahun 2021 mencapai 588.614 ton. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten penghasil padi di Provinsi Jambi dengan kontribusi sebesar 4,58 ton/ha untuk produksi padi. Bila dilihat dari luas panen maka Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten yang memiliki luas panen terbesar ketiga di Provinsi Jambi tetapi dengan luas panen yang besar Kabupaten Muaro Jambi ini memiliki produktivitas terendah ketiga dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi. Bila dilihat dari rata-rata produktivitas Provinsi Jambi, maka Kabupaten Muaro Jambi memiliki produktivitas yang relatif kecil yaitu sebesar 4,58 ton/ha dari pada Kabupaten lainnya.

Kecamatan Sekernan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi, memiliki luas tanam padi yang cukup tinggi setelah Kumpeh dan Muaro Sebo yaitu sebesar 1.385 ha yang memiliki potensi untuk pengembangan tanaman pangan terutama

padi sawah (Lampiran 3). Produksi tanaman padi sawah di desa-desa Kecamatan Sekernan menunjukkan bahwa jumlah produksi padi di Desa Pematang Pulai menunjukkan produksi tertinggi ke dua sebesar 516,60 ton pada tahun 2021 sedangkan produksi padi terendah terdapat di Desa Tunas Mudo sebesar 140,00 ton pada tahun 2021.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi mulai Januari 2023. Pengambilan Lokasi Penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan alasan Desa Pematang Pulai merupakan desa penghasil padi produksi tertinggi kedua di Kecamatan Sekernan.

Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah *cross action*. *Cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu tertentu dari beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan, jenis data pengukurannya adalah data rasio.

Penetapan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Adapun yang menjadi pertimbangannya merupakan desa yang memiliki produksi tertinggi kedua di kecamatan Sekernan. Populasi petani yang mengusahakan tanaman padi di Desa Pematang Pulai berjumlah 45 Rumah Tangga Petani (RTP) sehingga sampel yang diambil adalah seluruh populasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif* dan analisis *kuantitatif*. Analisis *deskriptif* digunakan untuk menggambarkan kondisi dan situasi dalam penelitian yang berbentuk pernyataan-pernyataan, yang dilukiskan dengan perkataan serta untuk melihat gambaran umum dan karakteristik responden dalam penelitian ini (petani sampel). Sedangkan analisis *kuantitatif* digunakan untuk menganalisis fungsi keuntungan dan analisis penggunaan faktor-faktor produksi padi sawah.

Selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan (Soekartawi, 2017). Untuk menghitung pendapatan usahatani yang harus diketahui adalah seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan.

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = (Y \cdot P_y) - (TFC + TVC)$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp/MT)

TR = Penerimaan (Rp/MT)

TC = Total Cost atau Total Biaya Usahatani (Rp/MT)

Y = Jumlah produksi (Kg/MT)

P_y = Harga Produksi (Rp/Kg)

TFC = Total Fixet atau Total Biaya Tetap (Rp/MT)

TVC = Total Variabel Cost (Rp/MT)
MT = Musim Tanam

Sedangkan untuk menghitung biaya penyusutan dengan menggunakan rumus metode garis lurus (Syafri,2002) sebagai berikut ini :

$$D = \frac{C - S}{n}$$

Keterangan :

D = Penyusutan (Rp/MT)
C = Nilai perolehan (Rp)
S = Nilai residu/asumsi = 0 (Rp)
n = Umur ekonomis (MT)

Sedangkan analisis finansial dilakukan untuk melihat kelayakan usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai dapat digunakan rumus (Kadariah, 2014) sebagai berikut :

$$BCR = \frac{\text{Penerimaan (Rp/MT)}}{\text{Biaya Produksi (Rp/MT)}}$$

Dengan kaidah keputusan adalah :

1. BCR > 1, usaha dianggap menguntungkan dan layak dilakukan.
2. BCR = 1, usaha berada pada titik balik modal.
3. BCR < 1, usaha dianggap tidak menguntungkan dan tidak layak dilakukan.

Kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan produksi dinyatakan dalam rumus ROI sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Usaha}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

ROI = Return On Investment (%)

Keuntungan Usaha = Laba Produksi

Bila hasil ROI positif maka ada profit dari investasi yang dilakukan. Bila hasilnya negatif maka ada pertanda investasi tersebut kehilangan profit dari investasi

ROI ini digunakan untuk menganalisis efisiensi modal dalam waktu periode tertentu. Untuk melihat kelayakan ROI dibandingkan dengan tingkat bunga deposito bank karena lebih besar dari tingkat bunga deposito bank saat ini yaitu 5,75% (Bank Indonesia,2023).

HASIL PENELITIAN

Identitas Responden

Petani Padi Sawah adalah masyarakat yang mengusahakan tanaman padi sawah sebagai salah satu sumber pendapatan. Hasil identifikasi terhadap 45 petani sampel di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Identitas yang dimaksud meliputi : umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang diusahakan.

Umur Responden

Jumlah petani di Desa Pematang Pulai terbesar antara 46-50 Tahun sebanyak sebanyak 11 orang (24,44%) dan kelompok umur terendah pada usia 41-45 sebanyak 4 orang (8,88%) dengan rata-rata umur sebesar 47,91 tahun. Menurut Patong, *et all*(2012), umur petani menentukan prestasi kerja atau kinerja petani dalam mengelola usaha taninya. Kondisi ini menunjukkan pada umumnya petani sampel di daerah penelitian masih berada pada usia produktif dan mampu mengelola usaha taninya dengan baik sesuai dengan anjuran. Tabel distribusi dan presentase responden berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian sebagai berikut :

Distribusi dan Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Daerah Penelitian

No.	Kelompok (Umur)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	31-35	6	13,33
2.	36-40	8	17,8
3.	41-45	4	8,88
4.	46-50	11	24,44
5.	51-55	5	11,11
6.	56-60	6	13,33
7.	61-66	5	11,11
Jumlah		45	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa frekuensi tertinggi pada kelompok umur usia 46-50 tahun sebanyak 11 orang (24,44%) dan kelompok umur terendah pada usia 41-45 sebanyak 4 orang (8,88%) dengan rata-rata umur sebesar 47,91 tahun . Menurut Patong, *et all*(2012), umur petani menentukan prestasi kerja atau kinerja petani dalam mengelola usaha taninya. Kondisi ini menunjukkan pada umumnya petani sampel di daerah penelitian masih berada pada usia produktif dan mampu mengelola usaha taninya dengan baik sesuai dengan anjuran.

Pendidikan Formal Responden

Pendidikan terakhir petani di Desa Pematang Pulai yaitu SD sebanyak 22 orang dengan tingkat persentasenya 48,89%, SMP sebanyak 13 orang presentase 28,89%, dan SMA sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 22,22% dari jumlah pendidikan petani maka berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan petani usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai masih rendah dan bahwa petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formal biasanya akan lebih mudah menerima berbagai perubahan pendidikan termasuk dalam perubahan penerapan pasca panen padi sawah. Tabel distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan tingkat pendidikan formal di daerah penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Daerah Penelitian

No.	Tingkat Pendidikan Formal	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	22	48,89
2.	SMP	13	28,89
3.	SMA	10	22,22
	Jumlah	45	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun, 2023

Tabel diatas memperlihatkan bahwa responden mayoritas tingkat pendidikan formal adalah SD yaitu sebanyak 22 orang (48,89%) dan minoritas pendidikan SMA sebanyak 10 orang (22,22%).

Pengalaman Responden Dalam Berusahatani Padi Sawah

Pengalaman berusahatani padi sawah di Desa Pematang Pulai sebesar tertinggi yaitu frekuensi tertinggi responden berada pada 8-12 tahun yaitu sebanyak 18 orang (40.00%), sedangkan frekuensi terendah pada kisaran 28-32 tahun yaitu 1 orang (2.22%) dengan rata-rata sebesar 10.98 tahun (Lampiran 6). Dengan demikian pengalaman petani berusaha padi sawah di daerah penelitian sudah tergolong relatif lama. Menurut Mardikanto (2017), pengalaman berusaha tani berkaitan dengan matangnya dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi pengalaman berusaha seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dalam menentukan keputusan yang baik, keadaan ini di sebabkan bahwa lamanya berusaha tani akan mempengaruhi perilaku petani karena mereka dapat belajar dari apa yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Tabel distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan pengalaman berusaha tani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani Padi Sawah di Daerah Penelitian

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	3-7	14	31,11
2	8-12	18	40,00
3	13-17	8	17,78
4	18-22	5	11,11
5	23-27	0	0
6	28-32	1	2,22
7	33-37	0	0
Jumlah		45	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023

Tabel diatas memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi responden berada pada 8-12 tahun yaitu sebanyak 18 orang (40.00%), sedangkan frekuensi terendah pada kisaran 28-32 tahun yaitu 1 orang (2.22%) dengan rata-rata sebesar 10.98 tahun. Dengan demikian pengalaman petani berusaha padi sawah di daerah penelitian sudah tergolong relatif lama.

Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga di Desa Pematang Pulai terbanyak yaitu yaitu 6 orang dengan 10 frekuensi dan presentase 22,2% dan paling sedikit yaitu 4 orang dengan 18 frekuensi dan presentase 40% sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga petani di Desa Pematang Pulai adalah 4 orang. banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat konsumsi yang pada gilirannya akan berimplikasi pada produktivitas kerja, kemampuan berinvestasi dan berinovasi. Tabel distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan jumlah anggota keluarga di daerah penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Penelitian

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	4	18	40,00
2	5	17	37,9
3	6	10	22,22
4	7	0	0
5	8	0	0
6	9	0	0
7	10	0	0
Jumlah		45	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak yaitu 6 orang dengan 10 frekuensi dan presentase 22,2% dan paling sedikit yaitu 4 orang dengan 18 frekuensi dan presentase 40% sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga petani di Desa Pematang Pulai adalah 4 orang..

Luas Lahan

Luas lahan yang digarap petani bisa mempengaruhi pendapatan petani. Apabila lahan yang digarap bertambah luas maka pendapatan petani akan meningkat. Lahan ialah suatu daerah di permukaan bumi yang ciri-cirinya (characteristics) mencakup semua atribut yang bersifat cukup mantap atau yang dapat diduga bersifat mendaur dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta hasil kegiatan manusia pada masa lampau dan masa kini, sepanjang pengenalan pengenalan tadi berpengaruh secara signifikan atas penggunaan lahan pada waktu sekarang dan pada waktu mendatang (Putri Indah Sari, et.all.2019).

Luas lahan di Desa Pematang Pulai sebesar 0,32-0,39 ha dengan frekuensi 10 orang dan prsentase sebesar 22,22% yang memiliki luas lahan terluas yaitu 0,64-0,71 ha dengan frekuensi 3 orang dan presentase 6,67%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak luas lahan yang dimiliki petani dalam kegiatan usahatani maka akan memperoleh penghasilan yang cukup besar. Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian.Lahan pertanian banyak diartikan sebagai lahan yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, tegal dan pekarangan.Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian.Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian (Ritohardoyo, Su 2013). Tabel

distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan luas lahannya di daerah penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Penelitian

No.	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	0,16-0,23	6	13,33
2.	0,24-0,31	8	17,78
3.	0,32-0,39	10	22,22
4.	0,40-0,47	8	17,78
5.	0,48-0,55	10	22,22
6.	0,56-0,63	0	0
7.	0,64-0,71	3	6,67
Jumlah		45	100

Sumber : Olahan Data Primer, 2023

Tabel di atas dapat dilihat bahwa yang memiliki luas lahan sebesar 0,32-0,39 ha dengan frekuensi 10 orang dan presentase sebesar 22,22% yang memiliki luas lahan terluas yaitu 0,64-0,71 ha dengan frekuensi 3 orang dan presentase 6,67%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, semakin banyak luas lahan yang dimiliki petani dalam kegiatan usahatani maka akan memperoleh penghasilan yang cukup besar.

Aspek Hulu

Dalam menjalankan usahatani padi sawah sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan berusaha tani padi sawah menggunakan modal sendiri. Input produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani untuk menghasilkan produk berupa beras adalah benih inpari XIII, pupuk urea, NPK dan SP-36, insektisida.

Untuk penggunaan pupuk di Desa Pematang Pulai sebanyak 60 kg – 100 kg. Sedangkan untuk alat-alat yang digunakan seperti sprayer, arit, cangkul, ember dan parang dengan luas lahan yang digunakan sebesar 0,16 ha – 0,7 ha.

Aspek On Farm

Dalam proses penebasan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan panen masih dilakukan sendiri. Petani di Desa Pematang Pulai masih menggunakan sistem jajar legowo dengan jarak tanam sebesar 22 cm agar memudahkan dalam membrantas serangan hama. Pemanenan padi sawah di daerah penelitian dilakukan setelah padi berumur 90-95 hari dari mulai penanaman. Dalam proses pemanenan petani

menggunakan arit dan parang untuk melakukan proses pemanenan dilakukan 2 kali dalam 1 tahun. Dalam penggunaan obat-obatan di daerah penelitian menggunakan insektisida dengan dosis yang diberikan sebanyak 1,5 liter – 2 liter.

Aspek Hilir

Dalam proses penjualan petani biasanya dengan cara pembeli datang langsung ke tempat ataupun bisa diantar dengan harga beras sebesar Rp. 9000/kg.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan petani pada usahatani padi sawah diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. Dimana penerimaan yang didapat dari produksi dikalikan dengan harga jual. Untuk lebih jelasnya rata-rata penerimaan biaya, produksi dan pendapatan petani pada usahatani padi sawah dilokasi penelitian.

Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Biaya produksi adalah semua pengeluarann yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor - faktor produksi dan faktor – faktor penunjang lainnya yang dapat didayagunakan agar produksi tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik (Mahekam,2016). Secara umum biaya produksi usaha tani terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya tetap adalah biaya sarana produksi yang tidak habis satu kali panen atau masih bisa digunakan dalam musim tanam berikutnya, seperti cangkul, sprayer, parang, arit, timbangan, ambung dan ember. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya penggunaan sarana produksi yang habis satu kali pakai atau habis terpakai semua pada satu kali musim tanam seperti benih, upah tenaga kerja, upah giling, pupuk, insektisida, bensin dan kantong plastik. Rata-rata jumlah biaya produksi pada usahatani dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Rata-rata Jumlah Biaya Produksi Pada Usahatani Padi Sawah

No	Uraian	Jumlah (RP/MT)	Presentase (%)
1.	Biaya Variabel	3.574.374	
	- Benih	68.596	1,742
	- Tenaga Kerja	1.231.111	31,22
	- Upah Giling	679.500	17,24
	- Pupuk	582.200	14,77
	- Insektisida	393.156	9,98
	- Karung	336.433	8,5
	- Bensin	201.111	5,1
	- Kantong Plastik	123.378	3,1
2.	Biaya Tetap	308.527	
	- Sprayer	13.167	0,33
	- Arit	4.883	0,12
	- Cangkul	6.360	0,16
	- Parang	29.289	0,74
	- Timbangan	105.833	2,7
	- Ambung	110.844	2,81
	- Ember	56.200	1,4
3.	Total Biaya	3.900.951	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2023

Tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan petani sampel pada usahatani padi sawah adalah Rp. 3.900.951 /MT dengan biaya tetap yaitu sebesar Rp. 308.527/MT dengan biaya tetap tertinggi yaitu ambung sebesar Rp. 110.844/MT sedangkan biaya terendah yaitu arit sebesar Rp 4.883/MT dengan biaya variabel tertinggi yaitu tenaga kerja sebesar Rp.1.231.111 /MT dan biaya variabel terendah yaitu kantong plastik yaitu sebesar Rp. 123.378/MT .

Biaya Variabel

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya penggunaan sarana produksi yang habis satu kali pakai atau habis terpakai semua pada satu kali musim tanam seperti benih, upah tenaga kerja, upah giling, pupuk, insektisida, bensin dan kantong plastik.

Biaya Benih

Penggunaan benih secara total adalah 440,975 kg rata – rata per petani adalah 9,80 kg . Dengan biaya total sebesar Rp. 3.086.825/MT dan biaya rata – rata yang dikeluarkan adalah Rp. 68.596 /MT.

Biaya Pupuk

Pupuk memiliki peran penting dan sangat mempengaruhi produksi padi. Penggunaan pupuk dengan dosis, waktu dan cara yang tepat akan berdampak terhadap produksi yang dihasilkan petani.

Penggunaan pupuk anorganik yaitu Urea, SP-36 dan NPK tiap petani bervariasi yaitu antara 60 Kg sampai dengan 100 Kg atau rata – rata total biaya penggunaan pupuk sebesar Rp. 582.200 /MT.

Tenaga Kerja

Berdasarkan analisis, rata-rata biaya tenaga kerja petani padi sawah dalam satu musim tanam di daerah penelitian sebesar Rp. 1.231.111,-/MT. Jumlah curahan tenaga kerja meliputi penyemaian, pengolahan lahan, penyulaman, pengendalian gulma, panen dan upah giling .

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung pada usahatani padi sawah di daerah penelitian ini adalah biaya penyusutan alat tahan lama. Besaran biaya tetap yang dikeluarkan petani berbeda – beda, tergantung jenis alat yang dimiliki dan digunakan. Jenis alat yang digunakan meliputi : sprayer, arit, cangkul, parang, timbangan, ambung dan ember.

Biaya Total

Biaya total merupakan akumulasi dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya total menggambarkan korbanan yang dikeluarkan untuk membiayai input produksi. Biaya variabel dengan rata-rata sebesar Rp. 3.574.374,-/MT dan biaya tetap sebesar Rp. 308.527,-/MT sedangkan untuk biaya total usahatani padi sawah di Desa Pematang Pulaui adalah dengan rata – rata biaya Rp. 3.900.951- /MT.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan harga komoditi Gabah Kering Giling (GKG) yang dihasilkan. Ada tiga hal saling berhubungan yaitu produksi padi sawah, harga jual perkilogram dan hasil penerimaan yang diperoleh petani. Untuk mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan petani pada usahatani padi sawah dilokasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Rata-rata Jumlah Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	Kg/MT	1.359
2.	Harga	Rp/kg	9.000
	Penerimaan (Rp)	Rp/MT	12.231.000

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Tabel di atas, menunjukkan bahwa produksi rata-rata petani di Desa Pematang Pulai, Kecamatan Sekernan sebanyak 1.359 Kg/MT dengan harga jual Rp. 9000,-/Kg dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi sawah di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 12.231.000/Rp/MT.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan usaha tani menggambarkan sumbangan atas pengelolaan sumberdaya (input) yang diusahakan petani. Pendapatan usahatani yang diterima petani juga merupakan balas jasa atas sumber daya atau faktor produksi yang dikelolanya. Untuk mengetahui besar rata-rata jumlah penerimaan petani pada usahatani padi sawah dilokasi penelitian.

Jumlah Produksi, Harga dan Pendapatan Petani di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Penerimaan	Rp/MT	12.231.000
2.	Biaya Produksi	Rp/MT	3.900.951
	Pendapatan (I)	Rp/MT	8.330.049

Sumber : Data Primer Diolah,2023

Berdasarkan penelitian sebagaimana terlihat pada Lampiran.17 pendapatan yang diterima petani padi sawah di daerah penelitian ini sebesar Rp. 374.852.197,-/MT dengan rata-rata pendapatan petani yaitu Rp.8.330.049,-/MT.

Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Uji B/C dan ROI

Analisis aspek finansial ini dilakukan perhitungan finansial, seperti modal investasi, keuntungan kotor, keuntungan bersih, jangka waktu untuk balik modal, dan titik impas. Analisis kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial tidak memperhatikan faktor-faktor lain dari lingkungan sekitar (Leera, 2013). B/C Ratio dan ROI Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

B/C Ratio dan ROI Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan

No	Uraian	Jumlah
1.	Rata-rata Penerimaan	12.231.000
2.	Rata-rata Biaya Produksi	3.900.951
4.	B/C	3,14
5.	ROI	12,99%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel13 diatas diperoleh nilai B/C ratio petani padi sawah di daerah penelitian adalah $\frac{B}{C} = 3,14$ artinya setiap pengeluaran produksi Rp. 1,-, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.3,14 dikatakan layak karena >1 Arti = $B > C$ dikatakan bahwa penerimaan lebih besar dari ongkos produksi.

ROI = 12,99% Artinya dalam usahatani yang dilakukan berjalan baik dan dapat menguntungkan oleh para petani dan angka ini menunjukkan bahwa dari Rp.1,- modal yang akan diinvestasikan pada usaha tani padi sawah akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 12,99%,-. Dikatakan layak karena $>$ dari tingkat bunga deposito bank saat ini 5,75%. (Bank indonesia 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1). Gambaran usahatani padi sawah di Daerah Pematang pulai bisa dilihat dari penggunaan lahan yang diusahakan sebesar 0,16ha – 0,7 ha dengan rata-rata 0,39 ha, penggunaan benih Inpari XIII sebanyak 4kg -17kg, penggunaan pupuk anorganik berupa pupuk urea, SP 36, pupuk NPK sebanyak 60 kg -100 kg, pencurahan tenaga kerja dalam penebasan lahan, pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma, panen dan penggilingan padi dengan rata-rata penjualan beras sebesar Rp. 9000,-/MT. 2). Pendapatan Usahatani padi sawah di Daerah Pematang pulai yaitu sebesar dengan rata-rata Rp.8.330.049,-/MT. Usahatani padi sawah ini dikatakan layak untuk diusahakan karena dilihat dari nilai $B/C > 1$ yaitu = 3,14 nilai. Sedangkan untuk hasil $ROI >$ Tingkat bunga deposito bank yaitu sebesar 12,99%..



DAFTAR PUSTAKA

- Analins, 2000. Sikap manusia, Teori dan Pengukuran, Penerbit : Pustaka, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2021) tentang Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Per Kabupaten/Kota. (<https://amp.kontan.co.id/news/bps-revisi-konversi-gkg-ke-beras-sekarang-jadi-6402>)
- Bank Indonesia 2023. BI 7-Day Reverse Repo Rate 5,75% Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan (<https://jambi.bps.go.id/indicator/53/1438/1/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-padi-per-kabupaten-kota.html>)
- Balitbang, 2013. Pengawasan Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Pangan Provinsi Jambi. Realisasi Kegiatan Sertifikasi Beni, Provinsi Jambi.
- Daniel, 2014. Pengantar Ilmu Pertanian, PT. Pustaka Indonesia, Jakarta.
- Dharmawan, 2010. Perilaku Petani Terhadap Program Pemberdayaan dan Pengembangan Program Sgribisnis Peternakan, PT. Pustaka, Jakarta.
- Faradillah (2022), Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, Program Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar.*
- Hanafie, 2010. Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hasibuan, 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Pustaka, Jakarta.
- Hernanto, 1993. Ilmu Usaha Tani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Jaimil, Faisal, 2017. Analisis Pendapatan dan Keuangan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Kecamatan Peurelah Timur Kabupaten Aceh Timur, Jurnal Agri Samudra Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Aceh Timur.
- Kadariah, 1978. Pengantar Evaluasi Proyek, Penerbit : UI Press, ISBN : 979-9242-12-6, Jakarta.
- Margi, Balkis, 2016. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun, Volume 421 Nomor.1 ISSN elektronik 2355 – 3545
- Mosher, 1985. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ningrum, Effendi , 2007. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Laantalu Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Purnawati, 2007., PT. Penebar Swadaya, Jakarta.





















